

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. SEPATU BATA, YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**DWI INDAPUTRI N. TANGAHU
E.21.14.190**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. SEPATU BATA, YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

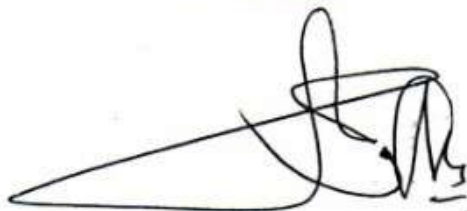
Oleh :

**DWI INDAPUTRI N. TANGAHU
E.21.14.190**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana Dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

.....
Gorontalo,

Pembimbing I



Dr. Hj. Juriko Abdussamad.,M.Si.
NIP. 19670723 1992032006

Pembimbing II



Nurhayati Olii.,SE.,MM
NIDN. 0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SEPATU BATA, YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

DWI INDAPUTRI NUZRAN TANGAHU

E2114190

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE.,MM

(.....)

2. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

(.....)

3. Pemy Christiaan, SE., M.Si

(.....)

4. Dr. Hj. Juriko Abdusammad, SE.MM

(.....)

5. Nurhayati Olli, SE., MM

(.....)

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN: 0928116901



Ketua Jurusan Manajemen

Syamsul, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, makasaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



[Handwritten Signature]
Dwi Indaputri N. Tangahu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Du Pont System* Untuk mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Sepatu Bata, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”.

Tujuan penulisan ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti ujian guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas IchsanGorontalo. Dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari pihak lain.

Untuk ini penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan sebesar-besarnya serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan IlmuPengetahuan dan Tekhnologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr.Abdul Gafar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. BapakDr. H. Musafir., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi; Bapak Syamsul Nani,SE.,MM sebagai Ketua Jurusan Manajemen. Ibu Dr.Hj.JurikoAbdussamad,M.Si selaku Pembimbing I, Ibu Nurhayati Olii, SE, M.M selaku Pembimbing II yangtelah banyak memberikan motivasi dan bimbingan hingga karya tulis ini dapatselesai, serta Bapak dan Ibu Dosen dan Staf pengajar pada Universitas IchsanGorontalo, terutama Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Buat kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan bantuan baik materi maupun spiritual serta tidak henti-hentinya mendoakan keberhasilan penulis. Buat teman-teman Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih bagi semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat selalu bagi kita semua."Amin".

Gorontalo, Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

DWI INDAPUTRI N TANGAHU. E2114190. ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SEPATU BATA YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan skala data rasio untuk menganalisis Du PontSystem dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return of Investment*, *Return on Equity* dan *Laba setelah pajak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2021 *Return of Investment* menurun dan berada di bawah standar rasio *Return of Investment*. Perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih.

Kata kunci : Kinerja keuangan, Return of Investment



ABSTRACT

DWI INDAPUTRI N TANGAHU. E2114190. DU PONT SYSTEM ANALYSIS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. SEPATU BATA AS A GO PUBLIC COMPANY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the Du Pont System to assess the financial performance of PT Sepatu Bata as a Go Public company on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a ratio data scale to analyze the Du Pont System using Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment, Return on Equity, and Profit after Tax. The results show that the Return on Investment has decreased from 2017 to 2021 and is considered below the standard Return of Investment ratio. The company has not effectively managed total assets to generate net income.

Keywords: Financial Performance, Return on Investment



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S Ar-Rahman 13)

Hanya dengan izin dan penyertaan-Mu aku bisa

(D. Indaputri)

Alhamdulillah, kupersembahkan sebagai tanda baktiku kepada ibu dan ayah tercinta

Yang setiap saat berdoa demi keberhasilan studiku. Kakak dan iparku yang selalu memberi motivasi,

Seluruh keluargaku serta teman-teman yang menemaniku dan menanti kesuksesanku

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahannya rahmat-Nya

Aamin ya rabbal alamin.

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TEMPATKU MENIMBA ILMU

2021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Pengertian Analisis.....	11
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	12
2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	16
2.1.4 Pengertian Du Pont	16
2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System	25
2.1.6 Tolok Ukur Analisis Keuangan.....	26
2.1.7 Pengukuran Du Pont System.....	27
2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	35
2.1.9 Penelitian Terdahulu	37
2.2. Kerangka Pemikiran.....	39

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	41
3.1. Objek Penelitian	41
3.2. Metode Penelitian.....	41
3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan	41
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	41
3.2.3 Populasidan Sampel	43
3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data	44
3.2.4.1 Penelitian Lapangan.....	44
3.2.4.2 Penelitian Kepustakaan.....	44
3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.2.6 Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	46
4.1.2 Visi dan Misi Lokasi Penelitian	48
4.1.3 Struktur Organisasi Lokasi Penelitian.....	49
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	51
4.2.2 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	53
4.2.3 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	54
4.2.4 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1 Pembahasan <i>Net Profit Margin</i>	57
4.3.2 Pembahasan <i>Total Asset Turnover</i>	60
4.3.3 Pembahasan <i>Return Of Investment</i>	62
4.3.4 Pembahasan <i>Return On Equity</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan	8
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 4.1 Data Penelitian	57
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	60
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Return of Investment</i>	62
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	64
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Penelitian	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Du-Pont ROA.....	19
Gambar 2.2 Bagan Du-Pont ROI	22
Gambar 2.3 KerangkaPemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan di dirikan mempunyai tujuan utamanya adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk kesejahteraan pemilik dan pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan berupaya meningkatkan penjualan dan memaksimalkan nilai saham. Persaingan bisnis yang ketat bersamaan bersama pertumbuhan perekonomian mengakibatkan ada tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, melakukan perbaikan kinerja dan lakukan perluasan perusahaan agar terus sanggup bertahan dan bersaing.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat beradu terlalu ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak dapat beradu untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun dapat tergusur dari lingkungan industrinya dan dapat mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan selamanya terjaga, maka pihak manajemen perlu dapat mempertahankan atau terutama kembali memacu peningkatan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan di dalam laporan keuangan yang di publikasikan Munawir (2016:31)

Kinerja keuangan adalah deskripsi keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode khusus baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang kebanyakan diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2017:239).

Fahmi (2017:239) kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis di dalam periode pas tertentu untuk mengukur suatu uraian situasi perusahaan bersama gunakan keputusan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Kasmir, 2016:197)

Riyanto (2014:329) Analisis neraca adalah proses yang dipikirkan dengan matang untuk menilai status keuangan dan pendapatan perusahaan saat ini dan masa lalu, untuk memilih perkiraan dan prakiraan yang paling mungkin dari status dan kinerja perusahaan di masa depan. Ada juga tujuan. Analisis rasio membantu investor dan kreditur membuat keputusan dan mempertimbangkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Manajemen perusahaan perlu mengelola dan mengelola kinerja perusahaan secara lebih efisien dan efisien sehingga dapat mencapai laba yang tinggi. Selain itu, manajemen perusahaan harus dapat menyusun laporan keuangan yang jelas karena laporan keuangan tahunan dapat dijadikan acuan untuk memperjelas keadaan perusahaan dan memperbaiki perusahaan di masa yang akan datang. Ada banyak perusahaan yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ini akan memungkinkan banyak perusahaan untuk memimpin dalam memulai bisnis mereka. Munawir (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan asumsi indikator keuangan sistem DuPont. (Sjahrial, 2014:48) Sistem Du Pont pada dasarnya menggabungkan pengetahuan data neraca dan laporan laba rugi untuk memberikan dua indikator ringkasan kinerja yang menguntungkan (pengembalian ekuitas): pengembalian investasi (ROI) dan diri sendiri Hubungan keseluruhan antara metrik yang menggabungkan pengembalian modal (ROE)

Du Pont System ini didalamnya mencampurkan rasio aktivitas/perputaran aktiva bersama dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan tunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi di dalam memilih Return On Investment (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (profit margin) terpengaruh oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini termasuk pula semua ongkos yang digunakan di dalam operasional perusahaan. Rasio kegiatan sendiri terpengaruh oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak cuma menfokuskan terhadap laba yang dicapai, tapi termasuk terhadap investasi yang digunakan untuk membuahkan laba selanjutnya. (syahrial 2014:46).

Semakin besar Return On Investment (ROI) tambah baik pula perkembangan perusahaan selanjutnya di di dalam mengelola asset yang dimilikinya di di dalam membuahkan laba. Hal ini disebabkan gara-gara Return On Investment (ROI) selanjutnya terdiri berasal berasal dari lebih dari satu unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka Return On Investment (ROI) ini mampu beri tambahan Info yang perlu kecuali dibandingkan bersama dengan pembanding yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan Return On Investment (ROI) selama lebih dari satu periode berturut-turut mampu lebih akurat. Berdasar berasal berasal dari

kecenderungan ROI ini mampu dinilai perkembangan efektivitas operasional bisnis perusahaan, apakah tunjukkan kenaikan atau penurunan (Mohamad Muslich, 2013:55)

Du Pont system merupakan suatu proses perkiraanyg dimaksudkan buatmenerangkan pertalian dalam Return on investment, Asset turn over, & Profit margin. Return On Investment (ROI) merupakan rasio laba netto selesainya pajak besertamenggunakan jumlah investasi agarpada Du Pont diperhitungkan terhitung bunga & pajak (Lemiyana,2015:90).

Du pont System merupakannirsahih satu indera ukur yg dipakaibuat menganalisis laporan keuangan. Menurut Harahap (2018:334-335) Du pont system memanfaatkan sebagian rasio keuangan yg adalahderetandarimenurut sebagian rasio antara lain rasio profitabilitas, rasio kesibukan & rasio solvabilitas. Rasio- rasio yg dipakaimerupakan Net profit margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) & Financial Leverage Multiplier atau Equity Multiplier (EM) yg dipakai buat mengukur kebolehan perusahaan pada beroleh laba, beserta menggunakan menghubungkan dalam laba atau keuntungan yg diperoleh dari menurut kesibukan utama perusahaan beserta menggunakan kekayaan atau aset yg dipakai buat mengakibatkan laba tersebut. (Kasmir, 2016:196).

Multiplier (AM), ROA dihasilkan berdasarkan memperkalikan net profit margin (NPM) menggunakan total assets turnover (TATO). Sedangkan FLM atau EM adalah perbandingan atas total aset perusahaan terhadap ekuitas saham biasa atau kerap dianggap common stock equity. Penggunaan Equity Multiplier untuk mengkonversikan Return on Total Asset (ROA) jadi Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) memberikan Info tentang sejauh mana tingkat penghasilan laba bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang diinvestasikan.

Penelitian yang ditunaikan oleh Wuryaningsih (2015) bersama Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011) Hasil penelitian menunjukan bahwa ROI (Du Pont System) berada diatas rata- rata industri yang memperlihatkan bahwa perputaran aktiva dan Net Profit Margin amat tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba makin lama baik.

Demikian penelitian yg ditunaikan sang Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) Studi Pada PT.Unilever Indonesia, Tbk & Anak Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2007-2013). outputdarimenurutasumsi Du Pont System, perkembangan taraf kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk & anak perusahaan diamati dari menurut pencapaian ROE semakin tinggi setiap tahunnya beberapa akbar ditentukan sang taraf ROI (dariNPM &TATO) yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan pada PT.Sepatu Bata,Tbk. Sebagai lokasi penelitian menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan metode Du Pont dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Dalam kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan, pencapaian kinerja PT. Sepatu Bata,Tbk. pada tahun2016. Laba Kotor Perusahaan tercatat sebesar Rp 431.451.220, meningkat 6,07%terhadap laba kotor tahun sebelumnya sebesar Rp 406.751.383. Rasio laba kotorterdhadap pendapatan Perusahaan mengalami penurunan sebesar 9% di tahun 2016 menjadi 4%dibandingkantahun sebelumnya yang sebesar13%.

Penjualan PT Sepatu Bata Tbk menurun 2.8% terhadap tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2017 Perusahaan sukses membukukan Penjualan sebesar Rp999.8 miliar, dibandingkan terhadap tahun 2016 sebesar Rp1.028 triliun. Penurunan selanjutnya disebabkan oleh penutupan beberapa toko bersama dengan kinerja yang kurang baik, yang bertujuan supaya Perusahaan mampu fokus kepada toko bersama dengan kinerja yang baik. Penjualan selanjutnya diperoleh dari pasar domestik sebesar 98.8% dan pasar ekspor sebesar 1.2%. (Financial Highlight PT Sepatu Bata, th. 2017).

Pada tahun 2017, Perusahaan mencatatkan kenaikan yang signifikan untuk Laba Bruto yang meningkat sebesar Rp 25 miliar dari Rp 406 miliar menjadi Rp 406 miliar. Laba sebelum beban pajak penghasilan dan pajak final mengalami penurunan dari Rp 149 miliar di th. 2016 menjadi Rp 65 miliar di tahun 2017, hal ini disebabkan oleh penghasilan dari penjualan properti terhadap tahun 2016 sebesar Rp 122 miliar. (Financial Highlight PT Sepatu Bata, tahun 2016). Perusahaan mencatatkan laba tahun terjadi sebesar Rp 42 miliar yang manamengalami peningkatan sebesar 229% dibandingkan laba tahun. terjadi di tahun. 2016 di luar penghasilan dari penjualan property.

Rencana langkah tahun 2018 Meskipun terkandung potensi tekanan seiring bersama dengan kebijakan pemerintah di tahun 2018 untuk pengurangan subsidi listrik, penyesuaian biaya surat kendaraan, dan penerapan kebijakan satu harga untuk BBM. Prospek perekonomian yang membaik selanjutnya mendorong optimisme tersendiri bagi Perusahaan dalam memasuki tahun 2018. Membuka gerai-gerai baru, menutup toko-toko berkinerja buruk, memindahkan atau merenovasi toko- toko yang memiliki potensi perbaikan, dan jadi besar toko. Bisnis non-ritel dapat konsisten mengeksplorasi kapabilitas brand Bata dan pendekatan usaha kolaboratif bersama dengan para mitra. Alas kaki adalah anggota dari industri fashion dan aksesoris yang telah menjadi anggota penting dari kebutuhan pelanggan.

Selanjutnya alasan berikutnya karena PT Sepatu Bata,Tbk sesuai anggarandasarnyabergerakdalambidangusahaPerdagangandanIndustri sehinggadialisakinerjakeuangannyadenganmenggunakanmetodeDuPont.Karenaanalisis Du Pont menunjukkan bagaimana utang, total perputaran aset, dan margin keuntungan digabungkan untuk menentukan ROI. Berikut disajikan ikhtisar laporan keuangan PT Sepatu Bata,Tbk. untuk empat tahun buku dijadikan sebagaifenomena pada penelitian ini. Data yang disajikan berikut disesuaikan kebutuhan rasio-rasio penelitian.

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan
Keuangan PT. Sepatu
Bata, Tbk (Dalam Jutaan
Rupiah)

Keterangan	Tahun Penelitian			
	2017	2018	2019	2020
Total Aktiva	855.691.231	876.856.225	863.146.554	775.324.937
Total Hutang	276.382.503	240.048.866	209.895.228	297.380.758
Modal	579.308.728	636.807.359	653.251.326	477.944.179
Laba Bersih	53.654.376	67.944.867	38.107.160	(212.192.809)

Sumber: Laporan keuangan PT. Sepatu Bata.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa posisi laporan keuangan pada PT. Sepatu Bata Tbk. Dapat digambarkan sebagai berikut : Total Aktiva dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Total Aktiva pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 21.164.994 atau sebesar 2%, dibanding tahun 2017. Total Aktiva pada tahun 2019 menurun sebesar Rp 13.709.671 atau sebesar -2%. Dibanding tahun 2018. Total Aktiva pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 87.821.617 atau sebesar -10%. dibanding tahun 2019. Total Hutang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Total Hutang pada tahun 2018 menurun sebesar Rp 36.333.637 atau sebesar -13%, dibanding tahun 2017. Total Hutang pada tahun 2019 menurun sebesar Rp 30.153.636 atau sebesar -13%. Dibanding tahun 2018. Total Hutang pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp 87.485.530 atau sebesar 42%. Dibanding tahun 2019.

Total Modal dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Total Modal pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 57.498.631 atau sebesar 10%, dibanding tahun 2017. Total Modal pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 16.443.967 atau sebesar 3%. Dibanding tahun 2018. Total Modal pada

tahun 2020 meningkat sebesar Rp -175.307.147 atau sebesar -27%. Dibanding tahun 2019.

Selanjutnya Laba Usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Laba Usaha pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 14.290.491 atau sebesar 27%, dibanding tahun 2017. Peningkatan laba tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan laba lebih besar dari biaya operasional. Laba Usaha pada tahun 2019 menurun sebesar Rp29.837.707 atau sebesar -44%, dibanding tahun 2018. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional dan biaya umum dan administrasi. Laba Usaha pada tahun 2020 menurun sebesar Rp250.299.969 atau sebesar -657%, dibanding tahun 2019. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional dan biaya umum dan administrasi.

Kondisi keuangan yang dijelaskan diatas merupakan fenomena kinerja keuangan yang terjadi selama empat terakhir, data tersebut juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja menggunakan Du Pont System, untuk mengetahui lebih jelas kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk, maka penulis mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du-Pont*, dengan formulasi judul penelitian "**Analisis Du pont System untuk Mengukur kinerja keuangan Perusahaan pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah : bagaimana kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata,Tbk. dengan menggunakan metode analisis *Du Pont*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata, Tbk. dengan menggunakan metode analisis *Du Pont*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 ManfaatPraktis

- a. Sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan pada PT.SepatuBata.Tbk.
- b. Menjadikanmasukandalammenilaikemungkinanpenanamanmodaldalam perusahaan atau bahkan menarik kembali investasi dari PT. SepatuBata.Tbk.

1.4.2 ManfaatTeoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan analisis du pont baik kepada penulis maupun pihak lain.
- b. Sebagai salah satu referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang dapat mengembangkan dengan lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis kata dasarnya adalah analisa yang artinya penyelidikan atau peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya sedangkan anggapan Didefinisikan menjadi penguraian suatu utama atas banyak sekali bagiannya & penelaahan bagian itu sendiri dan hubungan dalam bagian buat beroleh pengertian ygsempurnadan pemahaman arti keseluruhan. Baskoro (2015:55), arti dari menurut asumsi yakni penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, & sebagainya) buat menyadari situasi yg sebetulnya (karena musabab duduk perkaranya, & sebagainya).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2015:56), pemikiran adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta interaksi antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang pas dan pemahaman makna keseluruhan. Sofyan (2018:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Analisis merupakan proses penguraian dan penyidikan akan suatu pokok atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pengertian yang tepat akan keadaan yang sebenarnya serta pemahaman arti keseluruhan.

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberhasilan perusahaan pada menggapai tujuan & mencukupi keperluan rakyat terlampau tergantung berdasarkan kinerja perusahaan & manajer perusahaan pada melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus akbar bahasa Indonesia, kinerja diambil konklusi menjadi suatu yg idamkan dicapai, prestasi yg diperlihatkan & kebolehan seseorang. Banyak batasan yg diberikan para ahli mengenai makna kinerja, walau berlainan pada tekanan rumusannya, tetapi secara prinsip kinerja merupakan mengenai sistem pencapaian kerja.

Fahmi (2017:239) pengertian dari kinerja keuangan adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. (Kasmir, 2016:196) mengenai hasil pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai “Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Selanjutnya (Kasmir, 2016:197) menjelaskan bahwa “Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang

diukur dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada perusahaan tersebut.

Kinerja (*performance*) merupakan prestasi yang dihasilkan dan suatu proses atau cara bertindak dan suatu fungsi atau lebih. Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2016:390) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dan suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggung jawaban, atau akuntabilitas manajemen. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya, disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada.

Menurut Mulyadi (2017:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan. Berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penelitian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penilaian kinerja berkaitan

dengan pencapaian tujuan perusahaan terutama berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2015:52) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain:

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan data

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
 2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.
- Analisis rasio keuangan ini juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis atau yang akan diteliti, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja.

Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksi bagi kalangan perusahaan sekuritas, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur, serta stakeholder lainnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar pengembalian keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.1.4 Pengertian Du Pont System

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan system ini, sehingga disebut sebagai sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada system *Du pont* dalam

menghitung *Return On Investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak. (Sutrisno, 2017: 249-259).

Gitman (2015: 68-75): Sistem Dupont adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity.

Analisis Du Pont System adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas” (J. Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 1994 dalam Irmaningsih, 2017: 23).

Kemudian Syamsudin (2015: 64) asumsi Du Pont System merupakan Return On Investment (ROI) yg didapatkan melalui perkalian dalam laba menurut komponen-komponen sales dan efisiensi penggunaan holistik assets pada didalam membentuk laba tersebut.

Analisis Du Pont System menyangkut rasio kegiatan & rasio profitabilitas, supaya penulis lebih-lebih dahulu akan mengupas berkenaan rasio kegiatan, rasio profitabilitas, & rasio solvabilitas menjadi basic didalam pembahasan selanjutnya. Dari asumsi Du Pont System ini juga sanggup diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Sudana didalam Irmaningsih, (2017: 23-24) asumsi Du Pont menyatakan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, & profit margin dikombinasikan buat memilih Return On Investment. Selain itu Du Pont System dipakai buat membedah laporan keuangan suatu perusahaan buat menilai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Du pont sudah dikenal menjadi entrepreneur sukses. Didalam bisnisnya dia miliki cara sendiri didalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebetulnya hampir serupa menggunakan asumsi laporan keuangan biasa. Tetapi pendekatannya lebih integratif & mengfungsikan komposisi laporan keuangan menjadi elemen analisisnya. (Sofyan 2015: 333). Menurut Munawir (2016) pada

Irmaningsih, (2017:23-24) terdapat beberapa kegunaan menurut menganalisis laporan keuangan & kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode Du Pont System yaitu:

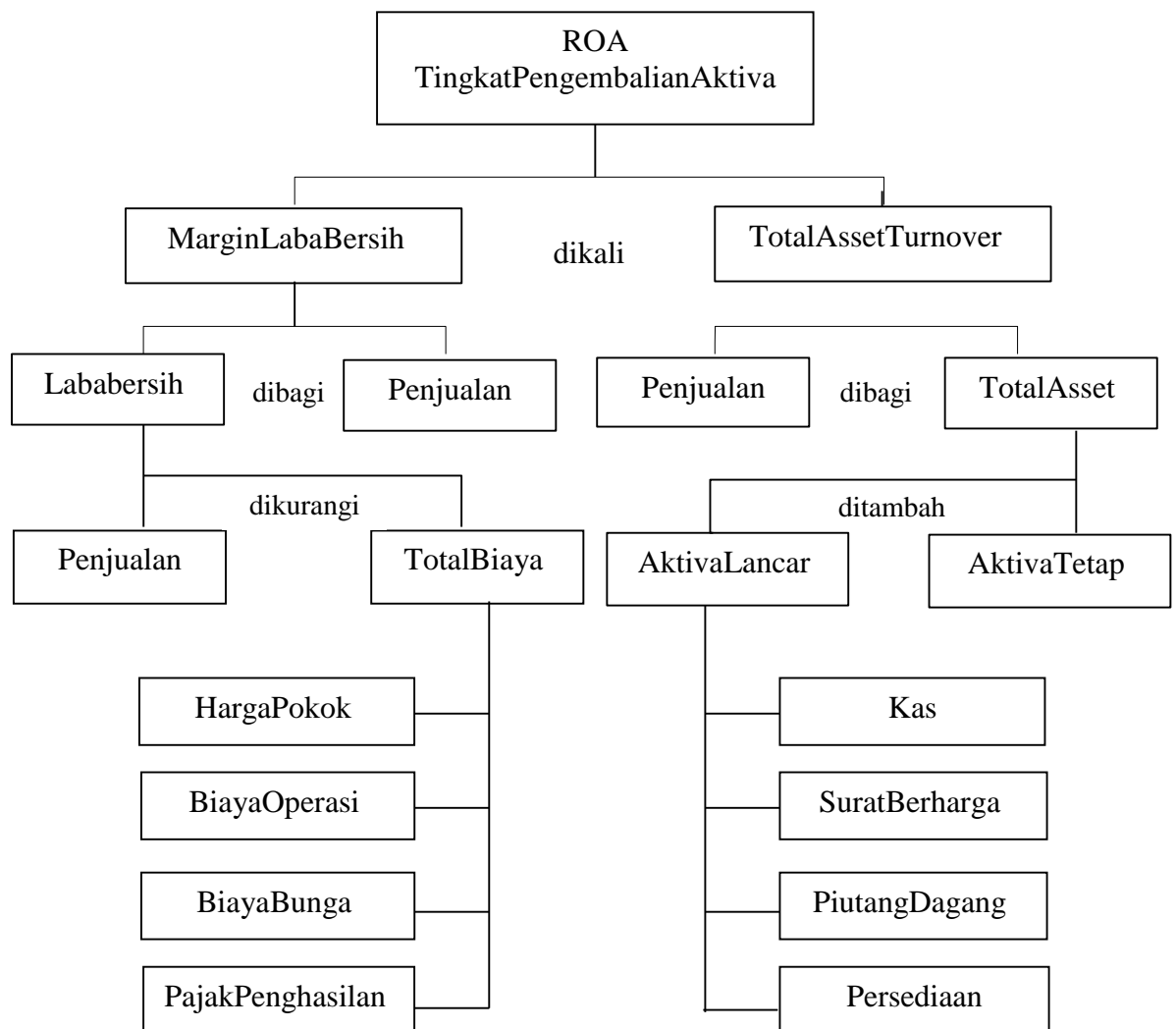
1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat principal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
4. Dapat digunakan untuk keperluan control dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Metode Du Pont System ini menambahkan liputan mengenai majemuk aspek yg memicu naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebetulnya hampir serupa besertamenggunakan asumsi laporan keuangan biasa, tetapi pendekatannya lebih integrative besertamenggunakan mengfungsikan komposisi laporan keuangan menjadi elemen analisisnya, & kurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yakni besertamenggunakan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan sanggup sadar majemuk aspek yg merubah efektivitasnya didalam mengelola asal tenaga yg perusahaan punyai agar perencanaan keuangannya bisa lebih baik dimasa yg bisa datang.

Du Pont dirancang untuk membuktikan interaksi antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva, margin laba dan Leverage. (Prastowo, 2015:58). Analisis keuangan Du Pont System menambahkan suatu kerangka anggapan yang menghubungkan beragam macam rasio. Dalam anggapan ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio efisiensi digabungkan untuk memperoleh rasio Return On Net Worth. (Muslich, 2013:55).

Houston (2017:94) di dalam Tampubolon, 2018 yang mengembangkan pendekatan lazim yang membuktikan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, margin laba dan leverage. Dimana anggota kiri

dari bagan tersebut mengembangkan margin laba atas penjualan. Dan anggota kanan ditunjukkan beragam kategori aktiva, totalnya dan sehabis itu membagi penjualan dengan dengan total aktiva untuk meraih perputaran total aktiva. tersebut bagan *DuPont* :



Gambar2.1Bagan*DuPont*

Berdasarkan gambar diatas, maka diperoleh elemen-elemen penyusun dari analisis *Du Pont*. Dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain Harahap (2015:334) adalah:

1. Margin laba atau *Net Profit Margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah ini juga dikenal dengan singkatannya, NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya laba perusahaan.
2. Perputaran total aktiva atau Total assets turn over merupakan rasio yang melukiskan perputaran aktiva diukur berasal dari volume penjualan. Jadi jadi besar rasio ini jadi baik yang bermakna bahwa aktiva mampu lebih cepat berputar dan capai laba dan memperlihatkan jadi efektif pemanfaatan total aktiva di dalam membuahkan penjualan. Dengan kata lain kuantitas asset yang serupa mampu makin besar volume penjualan andai kata assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.
3. Laba bersih adalah berlebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode spesifik setelah dikurangi pajak pendapatan yang dihidangkan di dalam wujud laporan laba rugi.
4. Perputaran total aktiva atau Total aset Turnover disebut terhitung dengan perputaran total aset. Rasio ini memandang sejauh mana total aset yang dimiliki oleh perusahaan berlangsung perputaran secara efektif.
5. Merupakan aset berbentuk yang dimiliki untuk digunakan di dalam memproduksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk obyek administratif; dan dikehendaki untuk digunakan selama lebih berasal dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini umumnya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak bertujuan untuk dijual kembali. Contoh aset senantiasa antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor,

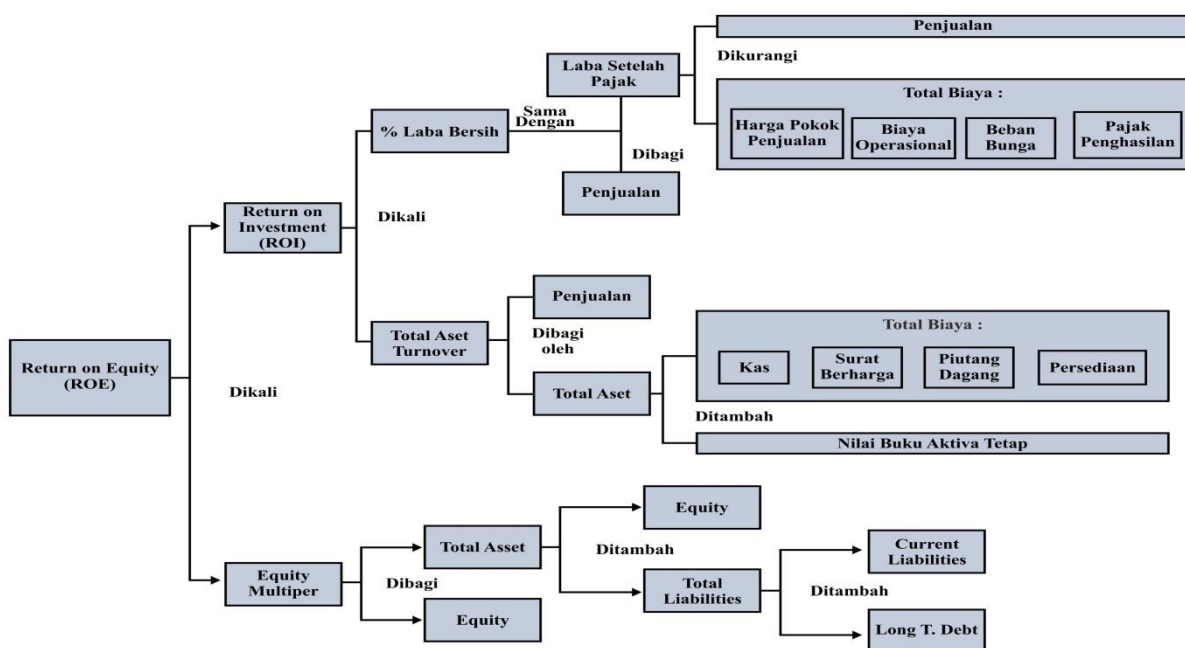
furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset senantiasanya umumnya memperoleh keringanan di dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset senantiasanya merupakan subyek berasal dari depresiasi atau penyusutan.

6. Aktiva lancar atau yang kerap disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan
7. Biaya total/ total biaya (TC) yaitu kuantitas keseluruhan biaya senantiasanya dan biaya variabel yang terdiri berasal dari Hpp, biaya bunga, operasional, dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuahkan sejumlah produk di dalam suatu periode tertentu

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:117) melalui pendekatan sistem Du Pont efisiensi pemakaian modal diukur di dalam tingkat ROI melalui penggabungan beragam macam analisis. Analisis selanjutnya mencakup semua rasio kesibukan dan margin keuntungan untuk perlihatkan bagaimana rasio-rasio ini saling memengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberi tambahan pengukuran yang lumayan atas efektifitas total perusahaan. Margin laba bersih tidak perhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak perhitungkan profitabilitas di dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk membuahkan laba perusahaan dapat berlangsung kecuali terdapat peningkatan di dalam perputaran aktiva, peningkatan di dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja mempunyai daya untuk membuahkan laba yang sama



Gambar 2.2 Bagan Du Pont

Dari bagan diatas, maka diperoleh unsur-unsur penyusun dari analisis DuPont ini yang akan dijelaskan satu persatu (Harahap,2018:334) sebagai berikut:

1. Return of Equity (ROE), berguna untuk memandang efektifitas pemanfaatan modal sendiri terhadap laba atau keuntungan bersih perusahaan setelah pajak, di mana setiap rupiah modal yang ditanamkan sanggup membuahkan keuntungan yang diinginkan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity pemilik saham}}$$

2. Return of Investment (ROI) penentuan ROI berfungsi untuk sesuaikan efektifitas pemanfaatan asset pada laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar harta total dimanfaatkan atau digunakan untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

3. *Net Profit Margin*, perbandingan ini menunjukkan seberapa besar total penjualan yang dilakukan merupakan laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. Total Asset Turnover, rasio ini menggambarkan perputaran total aktiva diukur berasal dari volume penjualan bersama kata lain seberapa jauh kebolehan seluruh aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

5. Laba Setelah Pajak, laba setelah pajak adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

$$\text{Laba setelah pajak} = \text{Penjualan} - (\text{Total biaya} + \text{Pajak})$$

2.1.5 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap,2015:333):

1. Merupakan salah satu teknik analisis keuangan yang menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Digunakan untuk menilai aprofitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial
3. Untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain(Harahap,2015:333):

1. ROI suatu perusahaan tidak dapat dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.6 Tolok Ukur Analisis Keuangan

Untuk menyadari kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, kesimpulan keuangan memerlukan lebih dari satu tolak ukur. Tolak ukur yang kerap dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua knowledge keuangan yang satu bersama dengan knowledge keuangan yang lainnya. Menurut Harahap (2015:190) asumsi rasio keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit Info yang lebih kecil dan lihat hubungannya yang berupa signifikan atau yang mempunyai makna antara satu bersama yang lain baik antara knowledge kuantitatif maupun knowledge non kuantitatif bersama obyek untuk tahu suasana keuangan lebih di dalam yang benar-benar perlu untuk proses menghasilkan ketetapan yang tepat.

Sedangkan menurut Wild Subramanyan dan Hasley (2005:36) analisis rasio keuangan bisa mengungkap pertalian perlu dan menjadi basic perbandingan di didalam menemukan korelasi dan trend yang susah untuk di deteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Dalam penelitian ini untuk rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk jelas kondisi keuangan dan prestasi perusahaan peneliti menguji rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas..

2.1.7 Pengukuran Du Pont System

1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Kasmir (2015:198) Total Assets Turnover adalah rasio yg dipakaibuat mengukur seberapa akbar efektivitas penggunaan aktiva didalam membentuk penjualan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa makin usang akbar perputaran aktiva maka makin usang efektif perusahaan didalam mengelola aktivanya. Dengan istilah lain, Total Assets Turnover adalah kecepatan perputaran operating assets atau aktiva bisnis didalam suatu periode tertentu, besertamenggunakan melihat Total Assets Turnover yg bertujuan buat mengerti efisiensi perusahaan besertamenggunakan melihat juga kecepatan perputaran operating assets atau aktiva bisnis didalam suatu periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2015:73) Total Assets Turnover adalah perbandingan dalam penjualan besertamenggunakanholistik aktiva suatu perusahaan pada mana rasio ini mendeskripsikan kecepatan perputaran holistik aktiva didalam suatu periode tertentu. Selain itu Total Assets Turnover adalah rasio yg tunjukkan taraf efisiensi penggunaan holistik aktiva perusahaan didalam membentuk volume penjualan tertentu.

Menurut Kasmir (2015:185) Total Assets Turnover adalah rasio yg dipakaibuat mengukur perputaran seluruh aset yg dimiliki oleh perusahaan & mengukur berapa jumlah penjualan yg diperoleh berdasarkan tiap rupiah aset

Perputaran holistik aktiva (Total Assets Turnover) ini perlihatkan efisiensi dimana perusahaan gunakan seluruh aktivanya buat mengakibatkan penjualan. Pada kebanyakan makin tinggi perputaran aktiva, maka makin efisiensi pemakaian aktiva tersebut. Dan rasio ini dimanfaatkan buat membentuk pendapatan tertentu. Sehingga, rasio ini adalah perbandingan antara taraf penjualan higienis beserta jumlah holistik aktiva yg dimiliki

perusahaan.

Perputaran keseluruhan aktiva sendiri merupakan suatu rasio yang punya tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan di dalam membuaikan volume penjualan khusus dikarenakan Total Assets Turnover ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Berikut ini merupakan bagaimana pilih perputaran keseluruhan aktiva (Total Assets Turnover) yang dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva selamanya, berikut penjelasannya:

a. Aktivalancar

Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang sanggup ditukar bersama dengan uang tunai di dalam pas relatif singkat, umumnya ukuran pas yang dipakai adalah siklus bisnis atau th. buku, yang juga di dalam aktiva lancar adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, ongkos dibayar dimuka, maupun wesel (Alimsyah dan Padji, 2006:284). Berikut merupakan rumus aktiva lancarsebagai berikut:

$$\text{Aktiva lancar} = \text{kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang} + \text{persediaan}$$

b. Aktivatetap

Aktiva senantiasa merupakan aktiva berwujud yg diperoleh pada wujud siap gunakan atau beserta menggunakan dibangun lebih-lebih dahulu yg dipakai pada operasi perusahaan, nir bertujuan buat dijual pada rangka kesibukan normal perusahaan & memiliki jaman kegunaan lebih menurut satu tahun. Misalnya bangunan, indera-indera produksi, mesin, furniture, juga perlengkapan kantor (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018:16.2).

c. Total Aktiva

Total aktiva adalah penjumlahan berasal aktiva lancar serta aktiva selamanya yang merupakan harta perusahaan secara holistik. Berikut adalah rumus aktiva selamanya Munawir (2016:16) sebagai berikut:

$$\text{Totala ktiva} = \text{aktiva lancar} + \text{aktivatetap}$$

d. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva permanen. Perputaran total aktiva memberikan efisiensi dimana perusahaan memakai seluruh aktiva untuk menjadikan penjualan. taraf rasio yang tinggi memberikan bahwa perusahaan tadi mempunyai manajemen yang baik, begitu kebalikannya taraf rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki taraf manajerial yg rendah pula, dan semestinya perusahaan tersebut wajib membentuk manajemen didalam mengevaluasi siasat pemasarannya, serta didalam pengeluaran investasi atau modalnya (Kasmir,2015:188).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Total Asset Turnover = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur daya guna pemanfaatan aktiva dalam mendapatkan penjualan. Jadi terus menjadi besar tingkatan perputarannya, hingga terus menjadi efisien industri dalam menggunakan aktiva (Kasmir,2015:188).

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (net profit margin) ialah dimensi takaran dari tiap hasil sisa penjualan sehabis dikurangi seluruh cost serta pengeluaran pula bunga serta pajak. Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh industri terhadap tiap penjualan yang dicoba. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih sehabis pajak terhadap penjualan (Harahap, 2015: 334). Dalam seleksi rasio laba bersih rumus yang digunakan di dalam riset ini merupakan sebagai berikut:

a. Total Biaya

Total biaya atau *total cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total.

Total biaya = Harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak

b. Laba Setelah Pajak

Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

Laba setelah pajak = penjualan – total biaya

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin ialah dimensi persentase dari tiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi seluruh bayaran serta pengeluaran tercantum bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Marjin laba bersih selanjutnya menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Misalnya membandingkan beberapa perusahaan yang capai tingkat penjualan yang sama, bisa saja akan membuahkan laba bersih sesudah pajak yang berbeda. Sehingga tingkat efisiensinya pun berbeda. Karena rasionya dihitung dengan membandingkan pada laba bersih dengan penjualan (Dermawan, 2014:12).

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih penjualan, yang dihitung bersama dengan membagi laba bersih bersama dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan didalam menghasilkan laba bersih bersama dengan penjualan tambah meningkat maka perihal ini dapat berdampak pada meningkatnya pendapatan yang dapat diterima oleh para pemegang saham. Net Profit Margin melukiskan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tiap-tiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak pada penjualan (Kasmir, 2015,199).

Setiap perusahaan tetap berupaya untuk mampu menaikkan keuntungan atau laba. Laba terbagi jadi dua bagian, yakni laba bersih dan laba usaha. Laba usaha mampu diketahui bersama cara kurangi total penjualan bersama biaya-biaya di dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih mampu diketahui bersama cara kurangi laba usaha bersama pajak. Dengan ada laba usaha maka perusahaan mampu mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dan dihubungkan bersama penjualan (Munawir,2016:143).

3. Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return On Investment ataupun sering diucap tercantum selaku pengembalian investasi dalam asumsi keuangan yang miliki tidak benar satu tehnik analisa keuangan yang bertabiat merata. Return On Investment ini ialah tehnik analisa yang sering dipakai oleh pimpinan industri buat mengukur daya guna dari totalitas pembedahan industri. ROI sendiri merupakan tidak benar satu wujud dari rasio profitabilitas yang bertujuan buat sanggup mengukur kapabilitas industri dengan totalitas dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan buat pembedahan industri dalam membuahkan keuntungan. Dengan demikianlah ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

pembedahan industri dengan kuantitas investasi ataupun aktiva yang digunakan buat membuahkan keuntungan pembedahan tersebut (Munawir,2016:89).

Rumus yangdigunakanuntukmencariROIadalahsebagaiberikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Bagi Syamsuddin(2015: 63) Return On Investment ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak bersama dengan total aktiva. Return On Investment ialah rasio yang mengukur kapabilitas industri secara total di dalam menciptakan keuntungan bersama dengan kuantitas total aktiva yang terdapat di dalam industri.

Selain itu menurut Harahap (2017:63) menyatakan bahwa ROI makin tinggi rasio ini makin baik keadaan suatu perusahaan. go back On funding merupakan rasio yang menyatakan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan seumpama diukur berasal dari nilai aktiva. Atau mampu termasuk dihitung dengan:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}.$$

Sedangkan Menurut Munawir (2016:144) Return On Investment (ROI) adalah satu wujud dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk sanggup mengukur kebolehan perusahaan bersama dengan total dana yang ditanamkan didalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk membuahkan laba (keuntungan). Besarnya ROI terpengaruh oleh dua faktor,yaitu:

- a. *Total Assets Turnover* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase serta jumlah penjualan higienis. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yg bisa dicapai sang perusahaan yg dihubungkan dengan penjualannya.

berdasarkan Abdullah (2016:50) ROI ini acapkali disebut Return on Assets (ROA) yg digunakan buat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan memakai holistik aktiva yang dimilikinya. Adapun kelebihan Return On Investment (ROI)antaralain:

- a. Selain ROI berguna menjadi indera kontrol pula berguna menjadi buat keperluan perencanaan, selain itu ROI juga bisa digunakan menjadi dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yg dihasilkan oleh perusahaan. dengan menerapkan sistem porto produksi yg baik, maka kapital dan biaya bisa dialokasikan kedalam produk yg didapatkan oleh perusahaan, sebagai akibatnya bisa dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan menggunakan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk serta efisiensi penjualan. Hal ini bisa dicapai bila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar pada artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yg terdapat.

Sedangkan kelemahan dari *Return On Investment* (ROI) antara lain menurut(Abdullah, 2016:50):

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda makakelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* (tingkat pengembalian bunga) suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

- b. menggunakan memakai analisa Return On Investment (ROI) saja tidak bisa dipakai buat membandingkan 2 perusahaan atau lebih dengan memperoleh yang akan terjadi yg memuaskan.

menurut Kasmir (2015:198) Return On Investment adalah rasio yang memberikan hasil (return) atas jumlah aset yang dipergunakan dalam perusahaan. Return On Investment (ROI) ini pula artinya suatu berukuran wacana efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. hasil tersebut dinyatakan dalam persentase. lalu Jika rasio lebih rendah, maka investor wajib mencari sebab-sebabnya, antarlain:

- a. Laba kotor yang rendah
- b. Beban operasional yang tinggi
- c. Volume penjualan yang relative rendah terhadap nilai investasi.

4. *Return on equity*(ROE)

Return on equity atau ROE mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan memakai uang asal asal pemegang saham untuk membentuk laba dan menumbuhkan perusahaannya. tidak layaknya rasio pengembalian investasi lainnya, ROE merupakan rasio profitabilitas dari asal sudut pandang investor, bukan berasal asal sudut pandang perusahaan. menggunakan istilah lain, rasio ini menghitung berapa poly uang yg mampu dihasil sang perusahaan mengenai berdasarkan uang yg diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan didalam wujud aset atau sesuatu yg lainnya, Kasmir(2015:196).

Rasio ini mengukur laba higienis beserta kapital. Rasio ini menyatakan seberapa poly laba yang jadi hak pemilik kapital sendiri. meningkat rasio ini, makin baik. artinya posisi pemilik perusahaan makin bertenaga, demikianlah juga kebalikannya. Standarindustri rasioini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.8 Jenis-jenis rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, Kasmir(2015:215) Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 5 golongan, yaitu:

1. Rasio likuiditas, Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang telah langsung jatuh tempo. rasio likuiditas artinya rasio yg menghubungkan kas serta aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
2. Rasio aktivitas. Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva

3. Rasio solvabilitas. digunakan buat mengukur kemampuan perusahaan pada dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya bila perusahaan dilikuidasi
4. Rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan.
5. Rasio pasar. Menghubungkan harga saham perusahaan menggunakan untung serta nilai kitab per saham. Rasio pasar tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa kemudian dan prospeknya di masa mendatang.

ada juga yg mengelompokan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio- rasio leverage, rasio-rasio kegiatan, serta rasio-rasio profitabilitas (Riyanto, 2001: 331):

- a. Rasio Likuiditas artinya rasio-rasio yg dimaksudkan buat mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio).
- b. Rasio Leverage ialah rasio-rasio yang dimaksudkan buat mengukur hingga berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai sang utang. (debt to total assets ratio, net worth to debt ratio serta lain sebagainya)
- c. Rasio-rasio kegiatan yaitu rasio-rasio yg dimaksudkan buat mengukur hingga seberapa besar efektivitas perusahaan pada mengerjakan sumber-asal dayanya (inventory turnover, average collection period, dan lain sebagainya).

Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yg pertanda akibat akhir asal sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (profit margin on sales. Return on total assets, return on net worth serta lain sebagainya

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dijadikan rujukan sebagai penelitian terdahulu :

1. Alfia Rahma Wardhani, (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan beradadi atas rata-rata industri sektor telekomunikasi. Hal ini menunjukan bahwa kinerja.
2. Ni Made Diah Putri Saraswati, (2015). Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada

Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hasil *Total Assets Turnover* sebesar 202.3kali, hasil *Net Profit*.

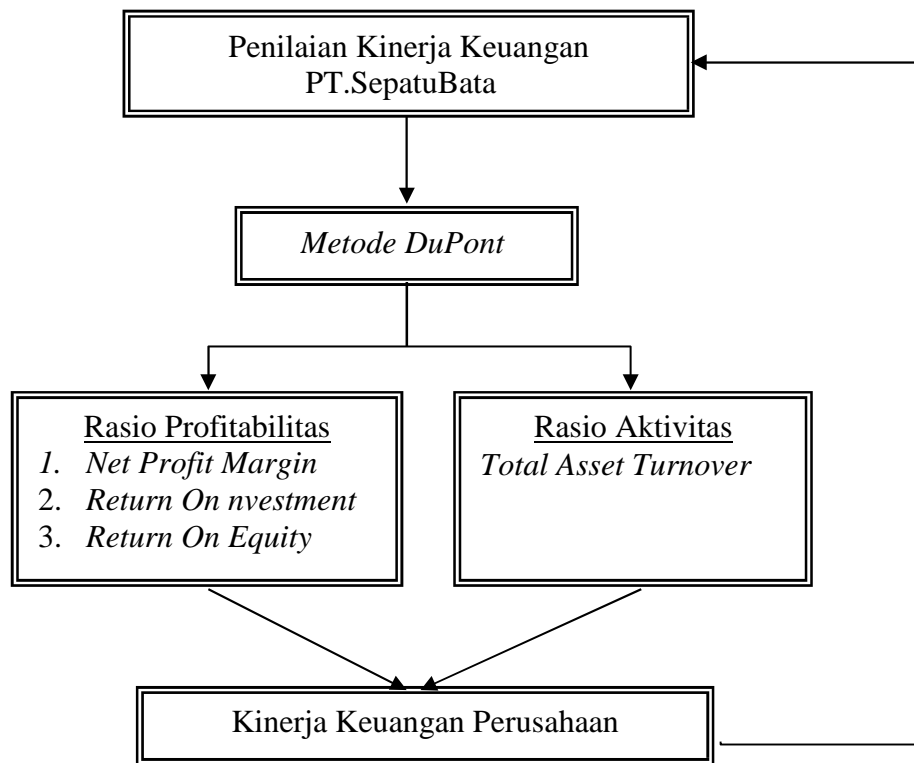
3. Dede Irmaningsih(2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hasil *Total Assets Turnover* sebesar 202.3 kali, hasil *Net Profit Margin* sebesar 68.4% pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT. Mayora Indah Tbk dengan hasil *Return On Investment* sebesar 2.17%, dan PT. Delta Djakarta Tbk dengan hasil *Equity Multiplier* sebesar 3.88%. Sementara itu perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur 3.88%. Sementara itu perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.19%.
4. Azizah(2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan *Du Pont System*) Studi Pada

PT.Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode (2007-2013). Hasil dari analisis *Du ont System*, perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Du Pont System ini didalamnya mengkombinasikan rasio kegiatan/perputaran aktiva beserta menggunakan rasio untung/profit margin atas penjualan dan memperlihatkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan Return On Investment (ROI), yakni profitabilitas atas aktiva yg dimiliki perusahaan. Rasio untung atas penjualan (profit margin) terbujuk sang taraf penjualan serta untung bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini termasuk juga seluruh ongkos yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri terbujuk sang penjualan serta total aktiva. Analisis Du Pont System dipergunakan buat mengetahui faktor mana yang paling bertenaga pengaruhnya antara Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity serta Total Asset Turnover terhadap ROI. Disamping itu digunakan analisis buat pengendalian porto bisa diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat fluktuasi penjualan dapat diukur, menaikkan kinerja perusahaan yakni meningkatnya profitabilitas berafiliasi dengan penjualan

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan padababsebelumnya,maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagaiberikut :



Gambar2.3:Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Berdasarkan bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Menilai Kinerja Keuangan menggunakan Metode *Du Pont*, Lokasi penelitian PT. Sepatu Bata, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2020..

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) Metode kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variable yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentukan angka. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2016 :11) deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana hubungan perputaran total aktiva dengan penjualan (ROI) pada PT.Sepatu Bata Tbk, yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variabel-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud

untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator adalah:

1. Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
2. *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
3. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.
4. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator (Rumus)	Skala
Du Pont System	$ROE = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Ekuitas}$	Rasio
	$ROI = \text{Ekuitas} / \text{NPM} \times \text{Perputaran total aktiva}$	Rasio
	$NPM = \text{Laba setelah pajak} / \text{Penjualan}$	Rasio
	$TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$	Rasio
	$\text{Laba bersih} = \text{Penjualan} - (\text{Total biaya} + \text{pajak})$	Rasio

Sumber: Harahap(2018:334)

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi.

Populasi adalah daerah generalisasi yg terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:72). Jadi populasi bukan hanya orang, namun objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada di objek/subjek yang dipelajari, namun meliputi seluruh ciri/sifat yg dimiliki sang subjek serta obyek itu. Adapun populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Sepatu Bata, YangGo Public Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

3.2.3.2 Sampel

buat mendapatkan sampel yang mencerminkan ciri populasinya secara sempurna pada hal ini terkait sang dua segi metode penarikan sampel serta berukuran sampel. Metode penarikan sampel pada penelitian ini artinya Purposive Sampling. dari Sugiyono (2016:76) bahwa Purposive Sampling ialah teknik pemilihan sampel beserta pertimbangan eksklusif. Pertimbangan ini dikerjakan agar penelitian ini lebih efisien, dan sanggup mengakibatkan kesimpulan yg

sanggup mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih pada penelitian ialah Neraca dan Laporan untung/rugi PT. Sepatu Bata, Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, yang tersedia di idx.co.id

3.2.4 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data dan informasi penunjang penelitian, didapat dan diolah dari sumber intern yakni PT. Sepatu Bata Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga dari asal ekstern lain yang relevan serta diperoleh melalui literatur, jurnal, serta publikasi akibat-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian. Untuk memperoleh data tersebut yg diperlukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

3.2.4.1 Penelitian Lapangan

Untuk memperoleh data sekunder yang merupakan data yang langsung diperoleh dari PT. Sepatu Bata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, digunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan teknik pengumpulan data, berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata, melalui Website Publik di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

3.2.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan diperlukan untuk mendapatkan data skunder diperoleh dari literatur, jurnal dan buku.

3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan memakai metode dokumentasi, yaitu metode yg dilakukan dengan melakukan penjelasan dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berafiliasi menggunakan duduk perkara penelitian yg menyelidiki dokumen-dokumen atau data yg diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi tersebut berupa laporan keuangan PT. Sepatu Bata yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia yang terdiri atas Neraca dan Laporan Labarugi

3.2.6 Metode Analisis Data

3.2.6.1 Menghitung rasio-rasio yang terdapat pada Du pont System:

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Investment* (ROI):

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return of Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity pemilik saham}}$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Lababersih}}$$

- d. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Total Aset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- e. Formulasi yang digunakan untuk menghitung Laba setelah pajak

$$\text{Laba setelah pajak} = \text{Penjualan} - (\text{Total biaya} + \text{Pajak})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.2 Sejarah Lokasi Penelitian

PT. Sepatu Bata Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada lepas 15 Oktober 1931 beserta dengan akta Notaris Adriaan Hendrick van Ophuijsen No.64. pelantikan pengoperasiannya dikerjakan pada th. 1931. aturan Dasar Perusahaan udah mengalami beberapa kali perubahan, paling akhir bersama menggunakan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 31 lepas 24 Juli 2015, pada rapat awam Pemegang Saham Luar Biasa yang dikerjakan pada tanggal 26 Juni 2015. Perubahan paling akhir ini udah disetujui oleh Menteri aturan serta Hak Asasi insan didalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0957012 tanggal 14 Agustus 2015.

Berdasarkan akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 tanggal 12 Juli 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dikerjakan pada tanggal 14 Juni 2013, dimana pemegang saham Perusahaan udah menyetujui konsep perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari nominal sebesar Rp1.000 per saham jadi Rp10 per saham (“stock split”). Perubahan ini udah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia didalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10.33938 tanggal 20 Agustus 2013, serta udah disetujui oleh Bursa Efek Indonesia bersama dengan surat persetujuan No. S-1897/BEI.PPR/08-2013 tertanggal 26 Agustus 2013

PT Sepatu Bata Tbk. adalah anggota Bata Shoe Organization (“BSO”) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen

terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Menggunakan biar koordinator Bapepam (kini Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”)) No. SI-010/PM/1982 tanggal 6 Februari 1982, terhadap lepas 24 Maret 1982 saham Perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham udah dicatatkan di Bursa efek Indonesia. pada th. 1984. Perusahaan mengeluarkan 1.920.000 saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan, supaya saham yang ditempatkan serta disetor semakin tinggi asal dari 8.000.000 saham jadi 9.920.000 saham. di th. 1986, Perusahaan mengeluarkan tiga.080.000 saham insentif pada para pemegang saham Perusahaan, agar saham yg ditempatkan serta disetor semakin tinggi asal dari 9.920.000 saham jadi 13.000.000 saham.

Sesuai akta Notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., No. 10 lepas 12 Juli 2013 serta persetujuan dari Bursa efek Indonesia melalui surat No. S-01897/BEI.PPR/08-2013, Perusahaan memutuskan buat melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp10 per lbr saham (“stock split”). modal dasar menjadi dua.000.000.000 saham, modal ditempatkan serta disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham.

Bafin (Nederland) B.V. serta Compass Limited, Bermuda, tiap-tiap merupakan entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan. Fasilitas memasak Perusahaan terdapat pada Purwakarta. Perusahaan berkiprah pada bidang usaha mengolah sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu enjoy dan olah raga, sandal serta sepatu spesifik buat industri, serta impor serta distribusi sepatu. Perusahaan pula aktif melakukan ekspor sepatu. Perusahaan, yang bermarkas pusat pada Jakarta, mempekerjakan 751 karyawan permanen dan kontrak pada tanggal 31 Desember 2020.

Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Rajeev
Gopalakrishnan Komisaris : Shaibal
Sinha Komisaris Independen : Hanafiah
Djajawinata Komisaris Independen : Farid Harianto

Presiden Direktur : Inderpreet Singh
Direktur : Piyush Gupta
Direktur : Ricardo Lumalessil
Direktur : Hatta Tutuko

4.1.2 Visi dan Misi.

a. Visi:

Menjadi perusahaan besar yang terpadang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam bisnis sepatu ini.

b. Misi :

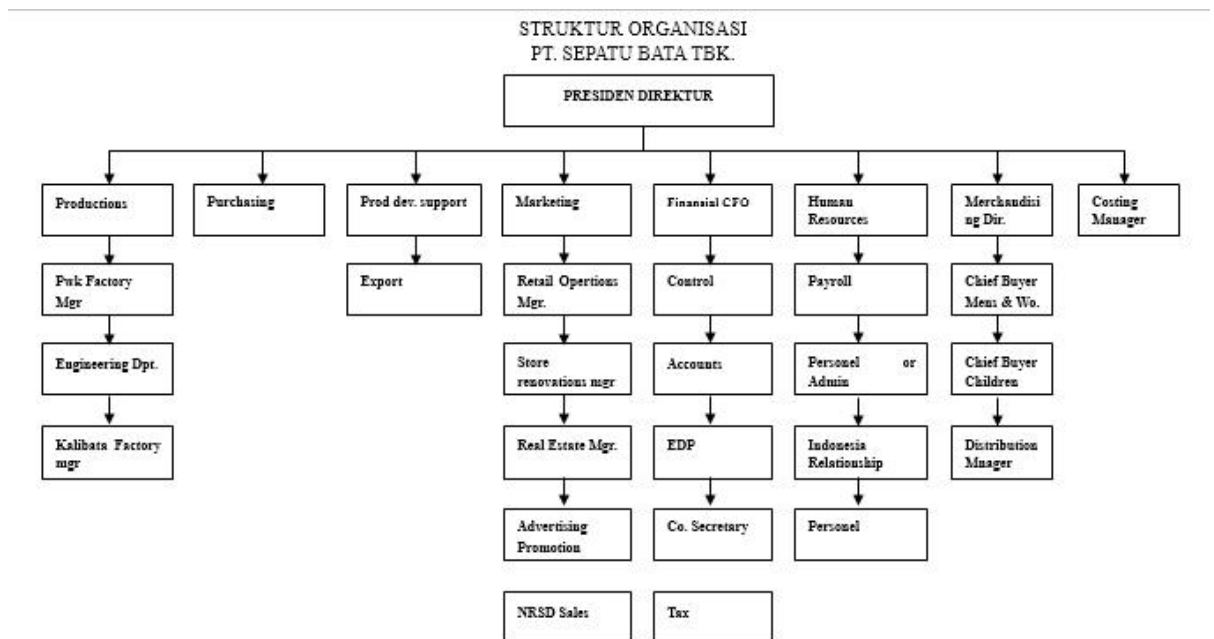
1. Menghasilkan laba yang pantas untuk mendukung pengembangan perusahaan.
2. Memproduksi berbagai jenis model sepatu yang terkait dengan keinginan para konsumen dengan mutu, harga dan kualitas yang berdaya saing tinggi melalui pengelolaan yang profesional demi kepuasan pelanggan.

3. Menjalinkemitraankerjasamadenganpemasokdanpenyaluryangsalingmenguntungkan.
4. Menjadiperusahaansepatu yangterbaik.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan pertalian pada tiap tiap anggota juga posisi yg terdapat di sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan pada menjalankan aktivitas-aktivitas operasionalnya bersama dengan maksud buat mencapai tujuan yg udah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi bisa melukiskan secara menyadari pembelahan aktivitas berasal berasal pekerjaan di yg satu bersama menggunakan aktivitas yg lainnya serta pula bagaimana pertalian di kegiatan dan faedah dibatasi. di dalam struktur organisasi yg baik mesti bisa menyatakan pertalian di kewenangan siapa melapor atau bertanggung jawab pada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yg bisa pada kerjakan. Itulah sebagian definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu lapisan atau jalinan pada komponen bagian-bagian serta posisi pada dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yg tersedia di dalam organisasi membawa ketergantungan. sehingga kecuali terkandung suatu komponen baik maka bakal berpengaruh kepada komponen yg lainnya dan tentu saja bakal berpengaruh termasuk kepada organisasi tadi. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.



4.2 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk, dari tahun 2017 sampai 2020, sebagai tolok ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan didalam penelitian adalah analisis Du Pont System yg menyatakan bagaimana hutang, perputaran holistik aktiva, dan profit margin dikombinasikan buat pilih Return On Investment. Selain itu Du Pont System digunakan buat membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai syarat keuangan suatu perusahaan. Berikut data yang terkait dengan *DuPont System* :

Tabel 4.1. Data Penelitian (dalam ribuan rupiah)

Uraian	2017	2018	2019	2020
Aktiva Lancar:				
Kas	6.391.491	4.688.596	7.685.512	58.567.735
Piutang	34.332.957	32.698.994	26.773.847	18.004.722
usaha Persediaan	383.148.815	377.713.945	342.406.771	192.307.851
Lain-lain	144.081.152	154.444.016	167.786.245	74.899.205
Jumlah Aktiva Lancar	567.954.415	569.545.551	544.652.375	343.779.513
Aktiva tetap	287.736.816	307.310.674	318.494.179	431.545.424
Total Aktiva	855.691.231	876.856.225	863.146.554	775.324.937
Total Hutang Modal	276.382.503	240.048.866	209.895.228	297.380.758
Penjualan Harga	579.308.728	636.807.359	653.251.326	477.944.179
Pokok Biaya	992.696.071	974.536.083	931.271.436	459.584.146
Operasional	516.928.103	526.713.772	502.693.372	361.651.349
Pajak	380.225.543	367.318.402	390.470.904	215.564.082
Penghasilan Bersih	2.664.320	979.730	2.249.347	12.848.983
Bersih	24.933.238	25.869.803	12.416.475	47.280.762
Pajak	924.751.204	920.881.707	907.830.098	637.345.176
Penghasilan Bersih	67.944.867	53.654.376	23.441.338	(177.761.030)

Sumber: Data diolah kembali 2021

4.2.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

bersih(Harahap,2015:334).Perkembangan*netprofitmargin*PT.SepatuBataTbk.dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar Rasio: 20%

Tabel 4.2.
PT.SepatuBataTbk.
Perhitungan *Net Profit Margin*
(NPM)(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih(1)	Penjualan (2)	NPM(1:2)	Standar Rasio
2017	67.944.867	992.696.071	6,84%	20%
2018	53.654.376	974.536.083	5,51%	
2019	23.441.338	931.271.436	2,52%	
2020	(177.761.030)	459.584.146	-38,68%	

Sumber: Data diolah tahun 2021

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* PT.SepatuBataTbk.dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi menurun. Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan sebesar 6,84%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,068. Pada tahun 2018 *netprofitmargin* perusahaan sebesar 5,51%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,055. Kemudian pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 2,99% menjadi 2.52%, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.0 ,025. Dan selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 41,20%

menjadi (38,68%), artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. (0,387).

4.2.2 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Rasio yang melukiskan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi makin akbar rasio ini makin baik yg adalah bahwa aktiva mampu lebih cepat berputar dan capai laba dan memberikan makin efisien penggunaan total aktiva di pada mengakibatkan penjualan. menggunakan istilah lain jumlah asset yang mirip mampu tambah besar volume penjualan kalau assets turn overnya ditingkatkan atau diperbesar. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Satandar Rasio: 40%

Tabel 4.3.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset	TATO (1 : 2)	Standar Rasio
2017	992.696.071	855.691.231	1,16	2kali
2018	974.536.083	876.856.225	1,11	
2019	931.271.436	863.146.554	1,08	
2020	459.584.146	775.324.937	0,59	

Sumber: Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada PT. Sepatu Bata Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami

penurunan. Pada tahun 2017, *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 1,16 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 1,16 kali dalam setahun. Pada tahun 2018, *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 1,11 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 1,11 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 1,08 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 1,08 kali dalam setahun. Selanjutnya pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 0,59 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,59 kali dalam setahun.

4.2.3 Perhitungan *Return of Investment*

Rasio pengembalian atas investasi, atau kekuatan buat menghasilkan untung perusahaan akan terjadi kecuali terdapat peningkatan pada perputaran aktiva, peningkatan pada margin untung higienis, atau keduanya. ROI berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan aset terhadap lababersih (Harahap, 2015:334).

$$\text{ROI} = \% \text{ Laba Bersih} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Standar Rasio: 30%

Tabel 4.4.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan *Return On Investment* (ROI)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	%Laba Bersih	TATO	ROI(1x2)	Standar Rasio
2017	(1)	(2)	7,94%	30%
2018	6,84%	1,16	6,12%	
2019	5,51%	1,11	2,72%	
2020	2,52%	1,08	-22,93%	

Sumber: Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Investmen* pada PT.

Sepatu Bata Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 Penurunan. Pada tahun 2017 *Return On Investmen* perusahaan sebesar 7,99%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp. 0,079. dalam setahun. Pada tahun 2018 *Return On Investmen* perusahaan sebesar 6,12%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.0,061. dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar 3,40% menjadi 2,72%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.0,027. dalam setahun. Dan selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 25,64% menjadi (22,93%), artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian sebesar Rp.(0,229). dalam setahun.

4.2.3 Perhitungan *Return On Equity*

Rasio ini mengukur laba higienis beserta modal. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang jadi hak pemilik modal sendiri. meningkat rasio ini tambah baik. artinya posisi pemilik perusahaan tambah kuat, demikianlah pula kebalikannya. Standar industri rasio ini 40% (Harahap, 2015:334) Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* (*ROE*) adalah:

$$ROE = ROA / (1 - (\text{Total Hutang} / \text{Total Aset}))$$

Tabel 4.7.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan *Return On Equity*
(ROE) (dalam ribuan rupiah)

Tahun	ROA (1)	1- DAR (2)	ROE(1:2)	Standar Rasio
2017	7,94%		11,73%	40%
2018	6,12%	67,70%	8,43%	
2019	2,72%	72,62%	3,59%	
2020	-22,93%	75,68%	-37,19%	
		61,64%		

Sumber: Data diolah tahun 2021

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* pada PT. Sepatu Bata Tbk. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *Return On Equity* perusahaan sebesar 11,73%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,117. Pada tahun 2018 *Return On Equity* perusahaan sebesar 8,43%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,084.

Kemudian pada tahun 2019 rasio perusahaan sebesar 3,59%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan pengembalian modal sebesar Rp. 0,036. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar 37,19%, artinya bahwa setiap Rp.1 investasi perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,372.

Tabel 4.8.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan Rasio Penelitian

Tahun	NPM	TATO	ROI	ROE
	Std : 20%	Std : 2 kali	Std : 30%	Std : 30%
2017	6,84%	1,16	7,94%	11,73%
2018	5,51%	1,11	6,12%	8,43%
2019	2,52%	1,08	2,72%	3,59%
2020	-38,68%	0,59	-22,93%	-37,19%
Total	-23,80%	3,94	-6,20%	-13,40%
Rata-rata	-6,00%	0,99	-1,50%	-3,40%

Sumber: Datadiolah tahun2021

4.3 PembahasanHasilPenelitian

evaluasi kinerja keuangan perusahaan memakai Du Pont yaitu adalah suatu sistem analisis yg menunjukkan korelasi antara Return On Invesment (ROI), Total Asset Turnover (TATO), serta Net Profit Margin (NPM). ((Harahap, 2018:334). Du Pont System menganalisis laporan keuangan secara komprehensif yg membandingkan efisiensi perusahaan dengan baku industri yg selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan

1. NetProfitMargin(NPM)

Berdasarkan analisis sistem dupont pada PT. Sepatu Bata Tbk. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan sebesar 5,51%, artinya bahwa setiap Rp.1

penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp. 0,055. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menekan harga pokok penjualan, biaya operasional juga meningkat dan selanjutnya pajak penghasilan juga meningkat. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri 20%. Menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Kemudian pada tahun 2019. *net profit margin* perusahaan sebesar 2.52%, atau mengalami penurunan sebesar 2,99% yang artinya bahwa setiap Rp. 1 penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,025. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menaikkan penjualan, perusahaan tidak mampu menekan biaya operasional mengakibatkan pada tahun tersebut perusahaan memperoleh laba sebesar Rp 23.441.338.000,- menurun dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri 20%. Menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Dan selanjutnya pada tahun 2020 *net profit margin* perusahaan minus sebesar (38,68%), atau mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 41,20% artinya bahwa setiap Rp. 1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. (0,387). Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk menaikkan penjualan, perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 50,6% dari tahun perusahaan tahun 2019, penurunan penjualan ini disebabkan dampak dari pandemi corona covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga daya beli masyarakat juga menurun, perusahaan juga tidak mampu menekan biaya

operasional mengakibatkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp177.761.030.000,-. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri 20%. Menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika dilihat secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* selama 4 tahun sebesar 6,0%.

akibat penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan sang Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi di Sub Sektor Perusahaan makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). akibat penelitian pertanda *net profit margin* sebesar 68,4%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan Du Pont System buat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Semen yg Terdaftar pada Bursa dampak Indonesia Periode Tahun 2012-2017). yang akan terjadi penelitian membuktikan *net profit margin* rata-homogen selama 6 tahun sebesar 18,34%.

Kasmir (2018:08). Rasio untung hiegenis atas penjualan (*Net Profit Margin*) mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai sang perusahaan dihubungkan menggunakan penjualannya. Standar rata-homogen industri buat *Net Profit Margin* (NPM) merupakan 20%, semakin besar rasio ini semakin baik sebab klaim kemampuan perusahaan pada mendapatkan untung relatif tinggi. Selanjutnya Jumingan (2017:140) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan untung operasi dengan penjualan. Meningkat nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas semakin baik sehingga investor tertarik buat menanamkan modalnya.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Sepatu Bata Tbk Pada tahun 2018, *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 1,11 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 1,11 kali dalam setahun. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan, Hal ini disebabkan karena volume penjualan yang menurun sebagai akibat dari persaingan bisnis yang sama. Selain itu juga terdapat peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 1,08 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 1,08 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan sangat rendah, sebagai akibat dari menurunnya volume penjualan dari tahun sebelumnya, kemudian terdapat peningkatan total aktiva karena pembelian aktiva baru.

Selanjutnya pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* perusahaan sebesar 0,59 kali, artinya bahwa perputaran aktiva untuk menghasilkan penjualan hanya sebesar 0,59 kali dalam setahun. Semakin rendahnya perputaran total aktiva menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengaktifkan total aktiva yang dimilikinya

untuk menghasilkan penjualan, selain itu juga penurunan volume penjualan tersebut penurunan penjualan ini disebabkan dampak dari pandemi corona covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri 2 kali. Menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan mengelola total aktiva untuk

menghasilkan penjualan. Jika dilihat secara keseluruhan rata-

rata *Total Asset Turnover* selama 4 tahun sebesar 0,99 kali dalam setahun

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2015). Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity Pada PT Akasha Wira Internasional, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. dari tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva rata-rata selama tahun sebesar 0,95 kali.

hasil penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan Du Pont System buat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan makanan serta Minuman yang Terdaftar di Bursa Impak Indonesia Periode Tahun 2012-2015). akibat penelitian menggambarkan bahwa perusahaan memiliki taraf perputaran aktiva serta pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, serta PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebanyak 0.19%.

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan Du Pont System buat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Semen yg Terdaftar di Bursa Impak Indonesia Periode Tahun 2012-2017). akibat penelitian menggambarkan net Total Assets Turnover homogen-homogen selama 6 tahun sebesar 0,69 kali.

Kasmir (2016:78) Total Asset Turn Over artinya rasio yang mendeskripsikan perputaran aktiva diukur berasal dari volume penjualan. Jadi jadi besar rasio ini jadi baik yang merupakan bahwa aktiva mampu lebih cepat berputar dan raih laba serta menunjukkan jadi efisien penggunaan holistik aktiva didalam menghasilkan penjualan. menggunakan kata lain kuantitas asset yang

seperti bisa memperbesar volume penjualan Bila assets turnover-nya ditingkatkan atau diperbesar. Selanjutnya Jumingan (2017: 140) Jika keseluruhan rasio rendah, maka jadi sedikit jua aset perusahaan berputar. Hal ini menunjukkan bahwa mungkin jadi lambat didalam perusahaan didalam gunakan asetnya buat penjualan. Begitu juga kebalikannya, Bila rasio membagikan angka yg tinggi maka potensi penjualan jadi tinggi serta pendapatan penjualan atau aset pula meningkat.

Perputaran keseluruhan aktiva merupakan segi yang bisa memengaruhi profitabilitas, dimana holistik asset turnover ialah rasio kegiatan yang dipergunakan buat mengukur seberapa akbar efektivitas perusahaan didalam pakai asal dayanya yg bersifat aset.meningkat rasio ini membuktikan manajemen yang baik, sebaliknyarasio yg rendah kudu menyebabkan manajemen mengevaluasi seni manajemen, pemasarannya, serta pengeluaran modalnya (Hanafi,2018:81)

3. ReturnOn Investment

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Sepatu Bata Tbk.Pada tahun 2018Return On Investment perusahaan sebesar 6,12%, hal ini berarti setiap Rp. 100AktivayangdiopersaikannyadapatmenghasilknlabausahasebesarRp.

0.061.Apabiladibandingkandenganstandartrata-

rataindustriROI30%,menunjukkanperusahaanbelumefisienkinerjakeuangannyaketi dakefisiennantersebut dikarena perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.BerdasarkananalisisystemdupontpadaPT.SepatuBataTbk.

Padatahun

2019ReturnOnInvestmentperusahaansebesar2,72%,haliniberartisetiapRp.100

Aktivaya yang dioperasikan dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp.

0.027. Apabila dibandingkan dengan standar rata-

rata industri ROI 30%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya keti-

da efisiensi tersebut dikarenakan perputaran aktiva tidak mampu berputar secara

efektif. Berdasarkan analisis sistem Dupont pada PT. Sepatu Bata Tbk. Pada tahun 2020 R

eturn On Investment perusahaan sebesar (22,99%), hal ini berarti setiap Rp. 100 Aktivaya

ng dioperasikan dapat menghasilkan kerugian usaha sebesar Rp. 0.229. Apabila di-

bandingkan dengan standar rata-rata industri ROI

30%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisiennan te-

rebut dikarenakan perputaran aktiva tidak mampu berputar secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Pt. Taspen (Persero) dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Investment rata-rata 5 tahun sebesar 0,94 kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Investment* pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 2.17%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). Hasil penelitian menunjukkan *net Total Assets Return On Investments* selama 6 tahun sebesar 13,15%.

Kasmir (2016:202) Return on investment ialah rasio yg menunjukkan hasil (return) atas kuantitas aktiva yang dipergunakan didalam perusahaan atau suatu ukuran perihal efisiensi manajemen. Rasio ini menandakan yang akan terjadi berasal semua aktiva yg dikendalikannya dengan mengembalikan asal pendanaan dan umumnya rasio ini mengukur menggunakan persentase.. Semakin mungil (rendah) rasio ini makin lama tidak baik. ialah rasio ini dipergunakan buat mengukur efektifitas asal total operasi perusahaan.

Harahap (2017:63) berkata bahwa ROI makin lama tinggi rasio ini makin usang baik suasana suatu perusahaan. Return On Investment merupakan rasio yg menggambarkan berapa besar laba bersih yg diperoleh perusahaan misalnya diukur asal nilai aktiva.

4. *Return On Equity*

Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Sepatu Bata Tbk. Pada tahun 2018 Return On Equity perusahaan sebesar 8,43,73%, hal ini berarti setiap Rp. 100 modal usahayang dioperasikannya dapat menghasilkan laba sebesar Rp.

0.084. Apabila dibandingkan dengan standar rata-

rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya ketidakefisienan tersebut dikarenakan dengan modal yang dimiliki tidak mampu menghasilkan laba yang

diharapkan. Berdasarkan analisis system du pont pada PT. Sepatu Bata Tbk. Pada tahun 2019 Return On Equity perusahaan sebesar 3,59%, hal ini berarti setiap Rp. 100

Modal yang investasikan dapat menghasilkan laba sebesar Rp.

0.036. Apabila dibandingkan dengan standar rata-

rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya karena tidak efisien. Hal ini disebabkan modal yang dimilikinya tidak mampu laba secara maksimal. Berdasarkan analisis sistem Du Pont pada PT. Sepatu Bata Tbk. Pada tahun 2020 Return On Investment perusahaan sebesar (31,19%), hal ini berarti setiap Rp. 100 modal yang diinvestasikan perusahaan hanya mampu

mengalami kerugian sebesar Rp. 0.372. Apabila dibandingkan dengan standar rata-rata industri ROE 40%, menunjukkan perusahaan belum efisien kinerja keuangannya karena tidak efisien. Hal ini disebabkan modal yang dimilikinya tidak mampu laba secara maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Sanjaya (2017). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Taspen (Persero) dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity rata-rata 5 tahun sebesar 26 %.

akibat penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yg dilakukan oleh Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan Du Pont System buat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan kuliner serta Minuman yg Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). akibat penelitian menggambarkan bahwa Return On Equity di PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, serta PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebanyak dua.17%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Damayanti (2018). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Semen yang Terdaftar

di

Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017). Hasil penelitian menunjukkan *net Total Assets Return On Investments* selama 6 tahun sebesar 13,15%.

Return on equity atau ROE mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan memanfaatkan duwit berasal dari pemegang saham untuk membuahkan keuntungan dan menumbuhkan perusahaannya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE ialah rasio profitabilitas berasal dari sudut pandang investor, bukan dari sudut pandang perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menghitung berapa banyak duwit yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dengan berdasarkan duwit yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu yang lainnya. Kasmir (2015:196).

Harahap (2017:63) menyebutkan bahwa ROE adalah metrik manfaat membandingkan jumlah penghasilan bersih (*net income*) perusahaan dan jumlah total modal investor/pemilik pada dalamnya. Sementara itu pada dunia saham, pengertian ROE ialah jumlah penghasilan usaha bersih per dana investor yang masuk.

ROE atau *return on equity* ialah salah satu unsur mutlak demi menyadari sejauh mana suatu usaha bisa mengelola permodalan dari para investornya. Bila perhitungan ROE-nya makin bagus, maka reputasi perusahaan pun semakin tinggi di mata pelaku pasar modal. Karena, perjuangan tadi terbukti bisa memanfaatkan pemberian modal beserta sebaik-baiknya.

BAB
VKESIMPULANDANSARA
N

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *DuPont System* pada PT. Sepatu Bata Tbk, dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis *Net profit margin* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui berfluktuasi dan berada dibawah standar rasio *Net profit margin*, perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih.
2. Hasil analisis *Total Asset Turnover* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Total Asset Turnover*. perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
3. Hasil analisis *Return of Investment* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Return of Investment*. perusahaan belum efektif mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
4. Hasil analisis *Return of Equity* dari tahun 2017 sampai tahun 2020 diketahui menurun dan berada dibawah standar rasio *Return of Equity*. perusahaan belum efektif mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada PT. Semen Indonesia Tbk, *DuPont System* yang ditunjukkan dari ROI dan ROE menunjukkan keadaan yang menurun. Unsur-unsur yang mempengaruhi adalah NPM dan TATO. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan NPM dan TATO perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya- biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin, maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2016, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Liberty, Yogyakarta. Alimsyah dan Padji, 2016, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Alfia Rahma Wardhani, (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI).
- Azizah (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan *Du Pont System*) Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2013).
- Bambang Riyanto, 2014, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta,
- Baskoro, Wahyu. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan : Jakarta. Copeland. 1997. *Manajemen Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisan dan Kirka Brandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9. Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Dwi Prastowo D dan Rifka Juliyati, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Kedua*. UPP AMPYKPN: Yogyakarta
- Dede Irmaningsih (2017). Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)
- Dermawan, Syahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi Irham, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PTR Raja Grafindo Persada.

- Horne, James C. Vandan John M Wachowicz Jr. 2016. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irmaningsih, 2017, *Analisis Penerapan DuPont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manahan P. Tampubolon., 2018., *Manajemen Operasional Rantai Pemasok*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Martonodan Agus, 2015, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta. Munawir, 2016, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.
- Muslich, Mohammad. 2013, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijakan*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyadi, 2017, *Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi, Bandung. Munawir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Liberty, Yogyakarta.
- Ni Made Diah Putri Saraswati, (2015). Analisis *Du Pont System* Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)
- Sofyan Harahap 2018, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 12. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syafri, 2017, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syamsuddin, 2015, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta Bandung

Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2009).Buku 2. Edisi 10.Analisis LaporanKeuangan,Jakarta: SalembaEmpat.

Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:Ekonosia

Tampubolon, M.P.(2018). Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta:MitraWacanaMedia.

Wild,Subramanyam,danHalsey.(2015).AnalisisLaporanKeuangan.EdisiKedelapan .Diterjemahkanoleh:YaniviS.BachtiardanS.NurwahyuHarahap.SalembaEmpat. Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN-1

LAPORAN KEUANGAN

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2018	/Catatan/	31 Desember 2017/	
	<u>December 31, 2018</u>	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2017</u>	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4.688.596	2c, 2o, 3, 23, 26	6.391.491	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2d		Accounts receivable
Pihak ketiga-neto	29.834.451	2o, 4, 26	30.811.387	Third parties-net
Pihak-pihak berelasi	2.864.543	2f, 2o, 16, 23, 26	3.521.570	Related parties
Piutang pegawai	877.431	2o, 26	718.145	Due from employees
Piutang lain-lain	2.095.172	2o, 5, 26	1.698.753	Other receivables
Persediaan-neto	377.713.945	2e, 6, 11	383.148.815	Inventories-net
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	68.448.560	2g	67.090.745	Prepaid value added tax
Biaya dibayar dimuka	68.495.249	2m, 7	62.835.710	Prepayments
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	7.409.571	2k, 13a	5.160.906	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	7.118.033	23	6.576.893	Other current assets
Total aset lancar	569.545.551		567.954.415	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap-neto	240.000.026	2h, 8, 11	218.946.522	Property, plant and equipment-net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar dimuka	39.265.362	2m, 7	44.016.940	Prepayments
Uang jaminan sewa	21.889.371	2o, 26	20.666.534	Refundable deposits
Pajak dibayar dimuka- tidak lancar	6.155.915	2k, 13a	4.106.820	Prepaid tax -non-current
Total aset tidak lancar	307.310.674		287.736.816	Total non-current assets
TOTAL ASET	876.856.225		855.691.231	TOTAL ASSETS

PT SEPATU BATATbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATATbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	20.000.000	20,11,26	5.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	94.204.401	20,9,23,26	101.394.259	Third parties
Pihak-pihak berelasi	10.825.619	20,16,23,26	42.794.193	Related parties
Utang pajak	1.554.585	2k,13a	8.590.470	Taxes payable
Beban akrual	13.384.321	20,10,26	17.241.069	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
Jangka pendek	4.366.723	20,26	6.708.289	benefits liabilities
				Guarantee deposits from
Uang jaminan dari penyalur	50.202.829	20,26	48.769.248	distributors
Total liabilitas jangka pendek	194.538.478		230.497.528	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.728.438	2l,12	31.262.799	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan-neto	20.781.950	2k,13c	14.622.176	Deferred tax liabilities-net
Total liabilitas jangka panjang	45.510.388		45.884.975	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	240.048.866		276.382.503	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – modal dasar				Share capital -authorized
2.000.000.000 saham dengan				2,000,000,000 shares of par value
Nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh)				Rp10 (full Rupiah amount)
Per saham; ditempatkan dan disetor				each; issued and fully paid
penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	176.000	15	126.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	624.227.946		574.871.079	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas				Actuarial losses
Imbalan pasca kerja	(596.587)	12	(8.688.351)	of post-employment benefits
TOTAL EKUITAS	636.807.359		579.308.728	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	876.856.225		855.691.231	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
Penjualan neto	992.696.071	2j,18	974.536.083	Net sales
Laba usaha	95.542.425		80.503.909	Operating profit
Pendapatan bunga	168.363		380.710	Interest income
Beban keuangan	(2.832.683)		(1.360.440)	Financing cost
Beban pokok penjualan	(516.928.103)	2j,19	(526.713.772)	Cost of sales
Labasebelum bebanpajakpenghasilan badan	92.878.105		79.524.179	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(24.933.238)	2k,13b	(25.869.803)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	67.944.867		53.654.376	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	10.789.019	12	(5.185.236)	Remeasurement on defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	(2.697.255)	12	1.296.309	Related income tax
Laba bruto	475.767.968		447.822.311	Gross profit
Penjualan dan pemasaran Umum dan administrasi	(270.485.988)	20	(257.327.795)	Selling and marketing General and administration
Keuntungan pelepasan asset tetap-neto	5.893.933	8	303.418	Gain on disposal of property, plant and equipment -net
Pendapatan /(beban) usaha lainnya-neto	192.569		(1.172.069)	Other operating Income/(expense)-net
Total penghasilan komprehensif		Total		other comprehensive income for the year
lain tahun Berjalan	76.036.631		49.765.449	
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)2n	52,27		41,27	Basic Earnings per share(full Rupiah amount)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATATbk. LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain) (Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)	PT SEPATU BATATbk. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)
--	--

31 Desember 2020 December 31, 2020	/Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019
---------------------------------------	--------------------	--

ASET

ASSETS

Aset lancar

Current assets

Kas dan setoran	58.567.735	20,4,25,28	7.685.512	Cash and cash
equivalents		2d		Trade
Piutang usaha	16.012.998	20,5,28	24.065.410	Third parties -
receivables				Related parties
Pihak-pihak berelasi	1.991.724	20,18,25,28	2.708.437	Due from employees
net				Other receivables
Piutang pegawai	354.001	20,28	519.222	Inventories -net
Piutang lain-lain	2.307.099	20,6,28	4.070.108	Prepaid value added tax
Persediaan-neto	192.307.851	2e,7,11	342.406.771	Prepayments
Pajak pertambahan nilai dibayar				Refundable deposits
dimuka	46.013.696	2g	63.793.217	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar dimuka	3.866.892	2m,8	80.529.208	Other current assets
Uang jaminan sewa	8.217.766		8.832.060	
Taksiran tagihan pajak	5.860.416	2k,15a	-	
Aset lancar lainnya	8.279.335	20,25,28	10.042.430	

Total aset lancar

343.779.513

544.652.375

Total current assets

Aset tidak lancar

Non-current assets

Aset tetap-neto	219.328.611	2h,9,11	244.793.436	Fixed assets -net
Aset hak guna	148.828.237	2m,10	-	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan	23.152.621	2k,15f	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar dimuka	369.210	2m,8	32.921.547	Prepayments
Uang jaminan sewa	14.719.214		13.766.796	Refundable deposits
Taksiran tagihan pajak				Estimated claim for tax
-tidak lancar	25.147.531	2k,15a	27.012.400	refund-non-current
Total aset tidak lancar	431.545.424		318.494.179	Total non-current assets

TOTAL ASET

775.324.937

863.146.554

TOTAL ASSETS

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020	/Catatan/	31 Desember 2019/	
	<u>December 31, 2020</u>	<u>Notes</u>	<u>December 31, 2019</u>	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek		2o, 11, 28	28.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade pay ables
Pihak ketiga	92.507.2822	o, 12, 25, 28	49.653.865	Third parties
Pihak-pihak berelasi	44.336.783	2f, 2o, 18, 25, 28	26.186.876	Related parties
Liabilitas sewa	41.267.657	2m, 10	-	Lease liabilities
Utang pajak	1.379.852	2k, 15b	661.148	Taxes payable
Beban akrual	23.281.524	2o, 13, 28	10.955.226	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
Jangka pendek	2.708.729	2o, 28	1.857.37	benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	43.240.080	2o, 28	47.271.377	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	248.721.907		164.585.862	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.142.277	2l, 14	23.231.037	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas sewa setelah dikurangi				Lease liabilities, net of current maturities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.516.574	2m, 10	-	
Liabilitas pajak tangguhan-neto	-	2k, 15f	22.078.329	Deferred tax liabilities-net
Total liabilitas jangka panjang	48.658.851		45.309.366	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	297.380.758		209.895.228	TOTAL LIABILITIES

EKUITAS				EQUITY	
Modal saham-modal dasar				Share capital-authorized	
2.000.000.000sahamdengan				2,000,000,000 shares of parvalue	
nilainominalRp10(Rupiahpenuh)				Rp10 (full Rupiah amount)	
persaham;ditempatkan dan disetor				each; issued and fully paid	
penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	19	13.000.000	1,300,000,000shares	
Saldo laba				Retainedearnings	
Telah ditentukan penggunaannya	276.000	17	226.000	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	458.407.254		636.218.284	Unappropriated	
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income	
Keuntungan aktuarial				Actuarial gain	
Atas imbalan pasca kerja	6.260.925	14	3.807.042	of post-employment benefits	
TOTAL EKUITAS	477.944.179		653.251.326	TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	775.324.937	863.146.554		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan neto	459.584.146	2j,20	931.271.436	Net sales
Beban pokok penjualan	(361.651.349)	2j,21	(502.693.372)	Cost of sales
(Rugi)/Laba usaha	(212.192.809)		38.107.160	Operating (loss)/ profit
Pendapatan keuangan	654.767		140.752	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(130.953)		(28.150)	Final tax of finance income
Beban keuangan	(13.372.797)	23	(2.361.949)	Finance expense
(Rugi) / laba sebelum manfaat/ (beban) pajak				(Loss)/profit before corporate income tax benefit/(expense)
Penghasilan badan	(225.041.792)	2k,15c	35.857.813	
Manfaat/ (beban) pajak penghasilan Badan	47.280.762		(12.416.475)	Corporate income tax benefit /(expense)
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(177.761.030)		23.441.338	(Loss)/profit or the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program Imbalan pasti	2.750.100	14	5.871.506	Remeasurement on defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	(296.217)	14,15f	(1.467.877)	Related income tax
			27.844.967	Total other comprehensive (loss)/income for the year
Total (rugi)/penghasilan	(175.307.147)			
Komprehensif lain tahun berjalan				
Laba bruto	97.932.797		428.578.064	Gross profit
Penjualan dan pemasaran Umum dan administrasi	(215.095.350)	22	(273.444.270)	Selling and marketing
	(105.258.027)	22	(116.845.897)	General and administration
Perubahan pembayaran sewa yang Timbul dari konsesi sewa terkait Covid-19	20.036.917	10	-	Changes in lease payments that arise from rent concessions related with Covid-19
Kerugian pelepasan aset tetap-neto	(8.176.173)	9	(18.623)	Loss on disposal of fixed assets-net
Beban usaha lainnya - neto	(1.632.973)		(162.114)	Other operating Expense-net
Laba per saham dasar	(136,74)		18,03	(loss)/ earnings per share
<i>Basic (full Rupiah amount)</i>				<i>(full Rupiah amount)</i>

DAFTAR LAMPIRAN-2

HASIL PERHITUNGAN DU PONT

Tabel 1.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
Dalam Rupiah Penuh

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
			(1 : 2)
2017	67.944.867	992.696.071	6,84%
2018	53.654.376	974.536.083	5,51%
2019	23.441.338	931.271.436	2,52%
2020	177.761.030	459.584.146	-38,68%

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rumus NPM= Laba bersih : Penjualan

Tabel 2.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	Penjualan	Total Aset	TATO
			(1:2)
2017	992.696.071	855.691.231	1,16
2018	974.536.083	876.856.225	1,11
2019	931.271.436	863.146.554	1,08
2020	459.584.146	775.324.937	0,59

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rumus TATO = Penjualan : Total Aset

Tabel 3.
PT. Sepatu Bata Tbk
Perhitungan *Return On Investmen* (ROI)

Tahun	NPM	Perputaran Aktiva	ROI
			(1x2)
2017	6,84%	1,16	7,94%
2018	5,51%	1,11	6,12%
2019	2,52%	1,08	2,72%
2020	-38,68%	0,59	-22,93%

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rumus ROI = NPM x Perputaran Total Aktiva

Tabel 4.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
			(1:2)
2017	67.944.867	579.308.728	1,17%
2018	53.654.376	636.807.359	8,42%
2019	23.441.338	653.251.326	3,58%
2020	177.761.030	477.944.179	3,71%

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rumus ROE =Laba bersih setelah Pajak : Equity pemilik saham

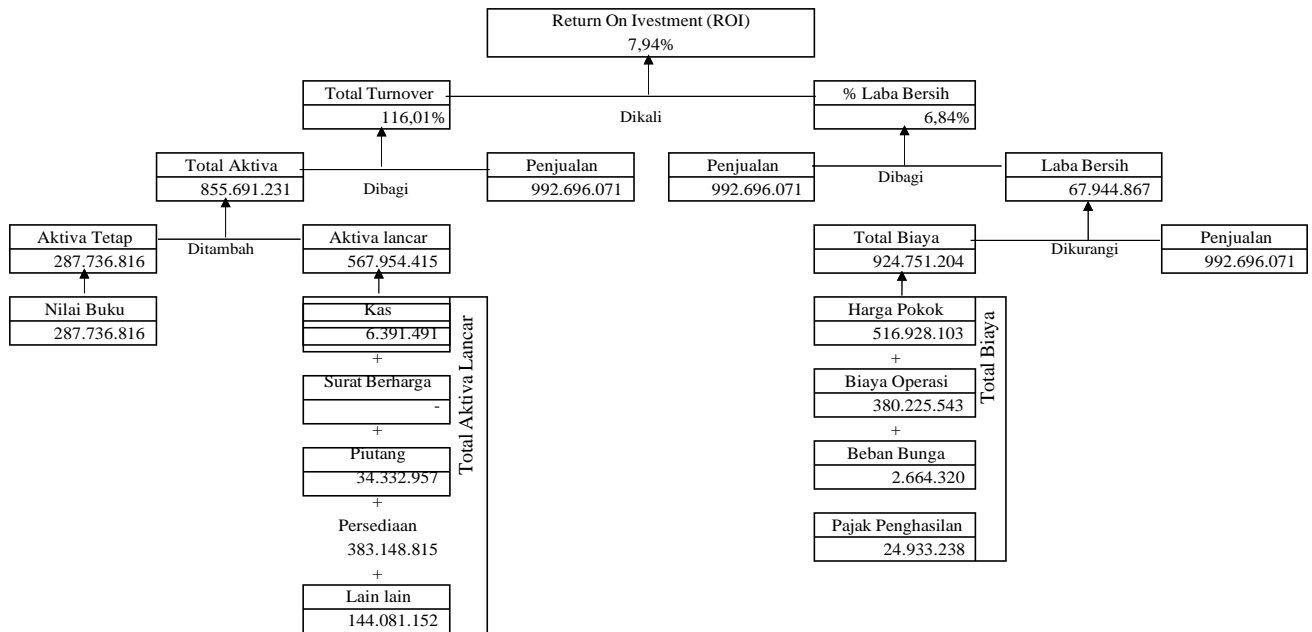
Tabel 5.
PT. Sepatu Bata Tbk.
Perhitungan Laba Setelah Pajak

Tahun	Penjualan	Total Biaya	Pajak	Laba Setelah Pajak Penjualan -(Total biaya + Pajak)
2017	992.696.071	924.751.204	24.933.238	92.878.105
2018	974.536.083	920.881.707	25.869.803	79.542.179
2019	931.271.436	907.830.098	12.416.475	35.857.813
2020	459.584.146	637.345.176	47.280.762	-130.480.268

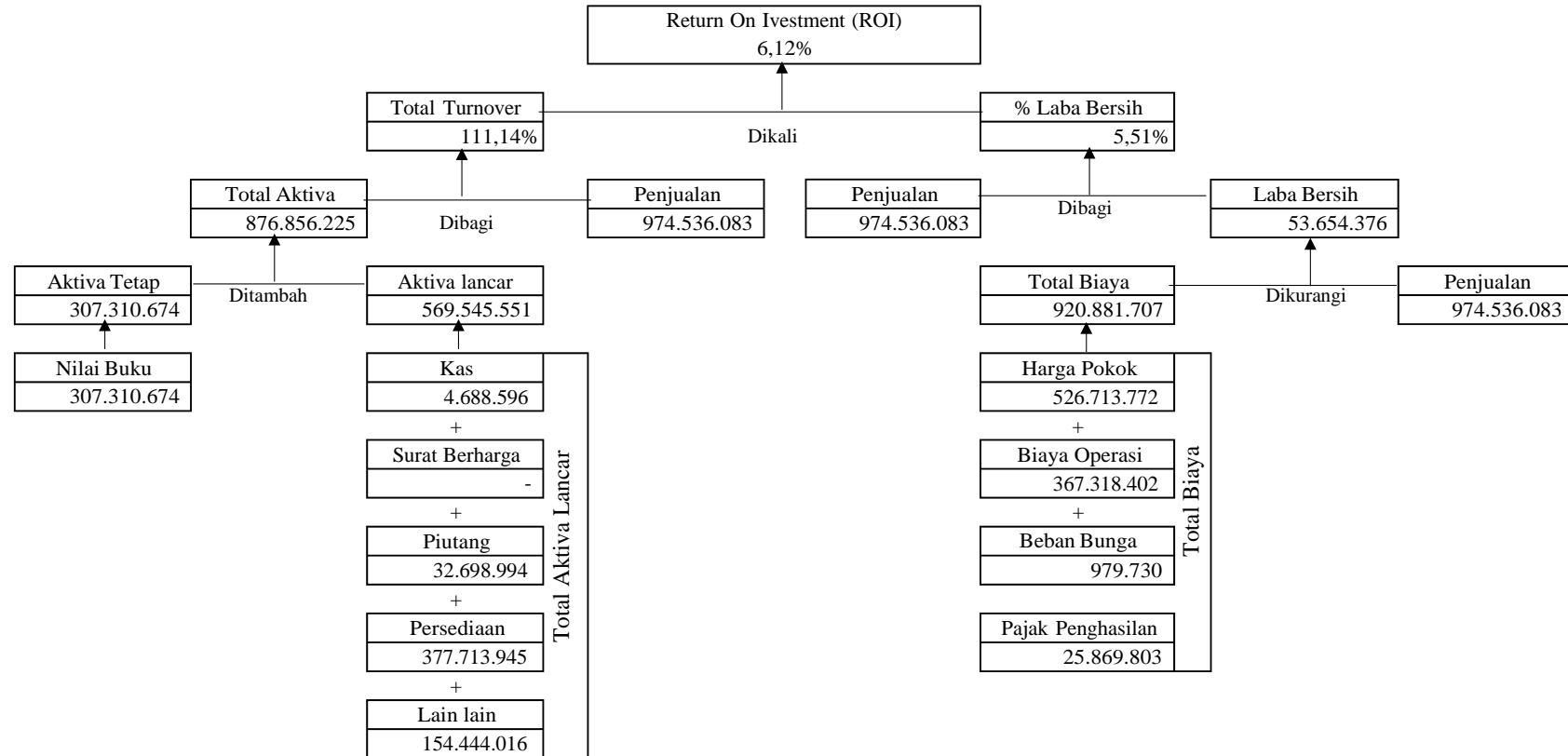
Sumber: Data diolah tahun 2021

Rumus Laba setelah Pajak = Penjualan-(Total Biaya+Pajak)

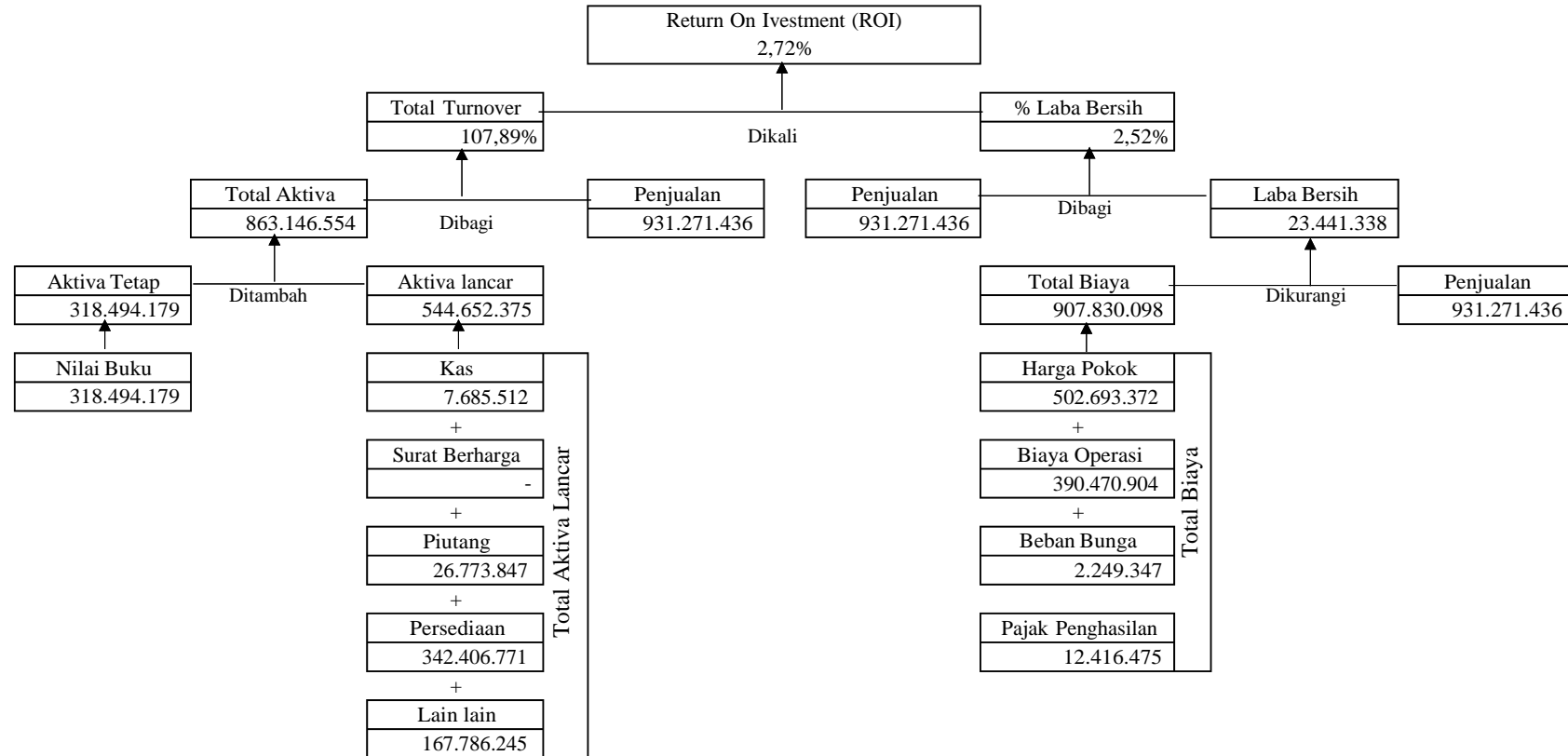
Perhitungan Du Pont Tahun 2017



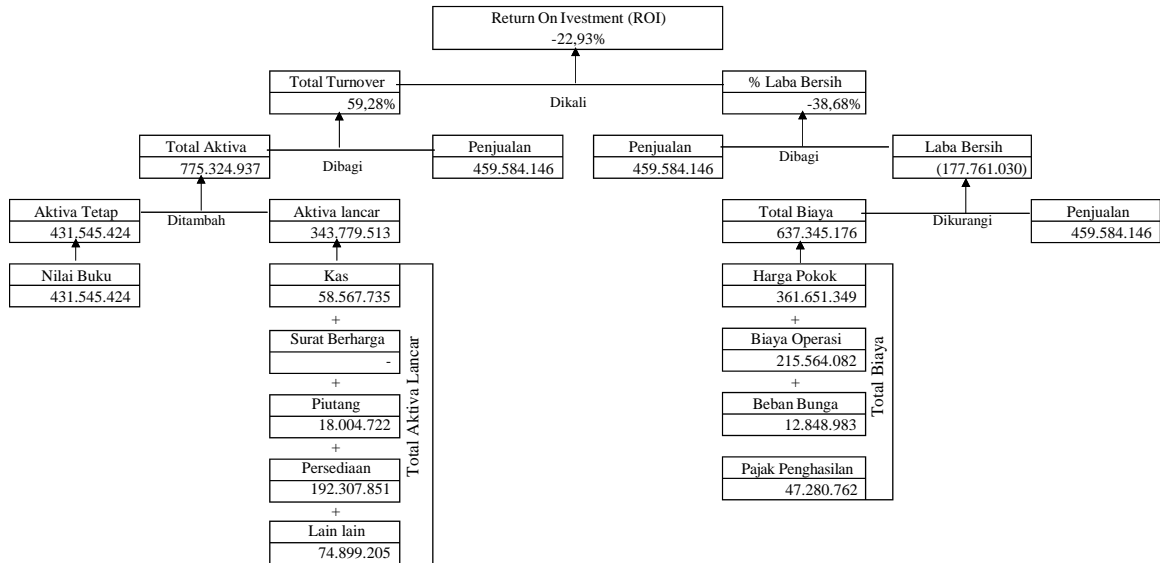
Perhitungan Du Pont Tahun 2018



Perhitungan Du Pont Tahun 2019



Perhitungan Du Pont Tahun 2020





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2175/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Dwi Indaputri N. Tangahu
NIM : E2114190
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS DUPONT SISTEM UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. SEPATU
BATA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 12 Maret 2020


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 024/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Dwi Indaputri N. Tangahu
NIM : E21.14.190
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja
Keuangan Perusahaan Pada PT. Sepatu Bata Yang *Go*
Public Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 11 Oktober 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 November 2021

Gibei

Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0977/UNISAN-G/S-BP/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : DWI INDAPUTRI NUZRAN TANGAHU
NIM : E2114190
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Du Pont System untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Sepatu Bata, yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 November 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

E.21.14.190

SKRIPSI_DWI INDAPUTRI N. TANGAHU.docx

Sources Overview

33%		
OVERALL SIMILARITY		
1	www.scribd.com	9%
	INTERNET	
2	core.ac.uk	4%
	INTERNET	
3	repository.unpas.ac.id	3%
	INTERNET	
4	www.idx.co.id	3%
	INTERNET	
5	positori.umsu.ac.id	2%
	INTERNET	
6	es.scribd.com	1%
	INTERNET	
7	annualreport.id	1%
	INTERNET	
8	journal.umsu.ac.id	1%
	INTERNET	
9	eprints.uny.ac.id	<1%
	INTERNET	
10	text-id.123dok.com	<1%
	INTERNET	
11	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
	INTERNET	
12	eprints.umm.ac.id	<1%
	INTERNET	
13	www.slideshare.net	<1%
	INTERNET	
14	didirendi.blogspot.com	<1%
	INTERNET	
15	noviandri.blogspot.com	<1%
	INTERNET	
16	www.ocbcnisp.com	<1%
	INTERNET	
17	repository.unhas.ac.id	<1%
	INTERNET	
18	eprints.unpam.ac.id	<1%
	INTERNET	
19	alphaomegaproperty.co.id	<1%
	INTERNET	
20	repo.darmajaya.ac.id	<1%
	INTERNET	
21	jurnal.ubl.ac.id	<1%
	INTERNET	
22	adoc.pub	<1%
	INTERNET	

23	eprints.akakom.ac.id	INTERNET	<1%
24	repo.iainbatusangkar.ac.id	INTERNET	<1%
25	tugasbahasaindonesiasoftkill.blogspot.com	INTERNET	<1%
26	123dok.com	INTERNET	<1%
27	a-research.upi.edu	INTERNET	<1%
28	www.syekhnurjati.ac.id	INTERNET	<1%
29	id.123dok.com	INTERNET	<1%
30	repository.stie-mce.ac.id	INTERNET	<1%
31	financial.ac.id	INTERNET	<1%
32	kartika.staff.gunadarma.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- Submitted Works

Excluded from document:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words)

Excluded sources:

- None